

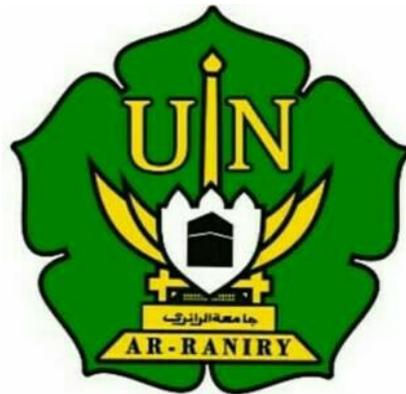
**DAMPAK PELAKSANAAN AKREDITASI TEHADAP KINERJA GURU
DI TKIT BAITUSSHALIHIN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**PUTRI AQILA
NIM. 170210050**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2023 M/1445 H**

**DAMPAK PELAKSANAAN AKREDITASI TERHADAP KINERJA GURU DI
TKIT BAITUSSHALIHIN**

Skripsi

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagi Beban Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Oleh

PUTRI AQILA

NIM . 170210050

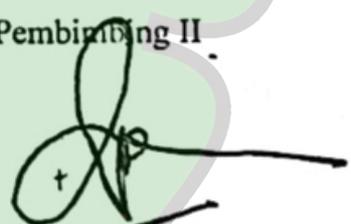
**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I


Dra. Jamaliah Hasballah, M.A
NIP: 1960100619992032001

Pembimbing II


Dewi Fitriani, M.Ed
NIP: 2006107803

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

**DAMPAK PELAKSANAAN AKREDITASI TERHADAP KINERJA GURU DI
TKIT BAITUSSHALIHIN**

SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Pada Hari/ Tanggal:

**Rabu, 26 Juli 2023 M
8 Muharram 1445**

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Dr. Jamaliah Hasballah, MA
NIP. 1960100619992032001

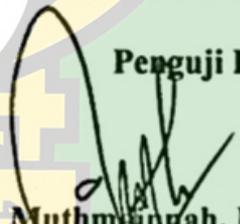
Sekretaris,


Dewi Fitriani, M. Ed
NIDN. 2006107803

Penguji I,


Rani Puspa Juwita, M. Pd
NIP. 199006182019032016

Penguji II,


Muthmainnah, MA
NIP. 198204202014112001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh


Prof. Safrul Muliok, S. Ag, MA, M. Ed, Ph. D
NIP. 197301021997031003



146

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya Yang Bertandatangan Di Bawah Ini:

Nama : Putri Aqila
NIM : 170210050
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Dampak Pelaksanaan Akreditasi terhadap Kinerja Guru di TKIT Baitusshalihin

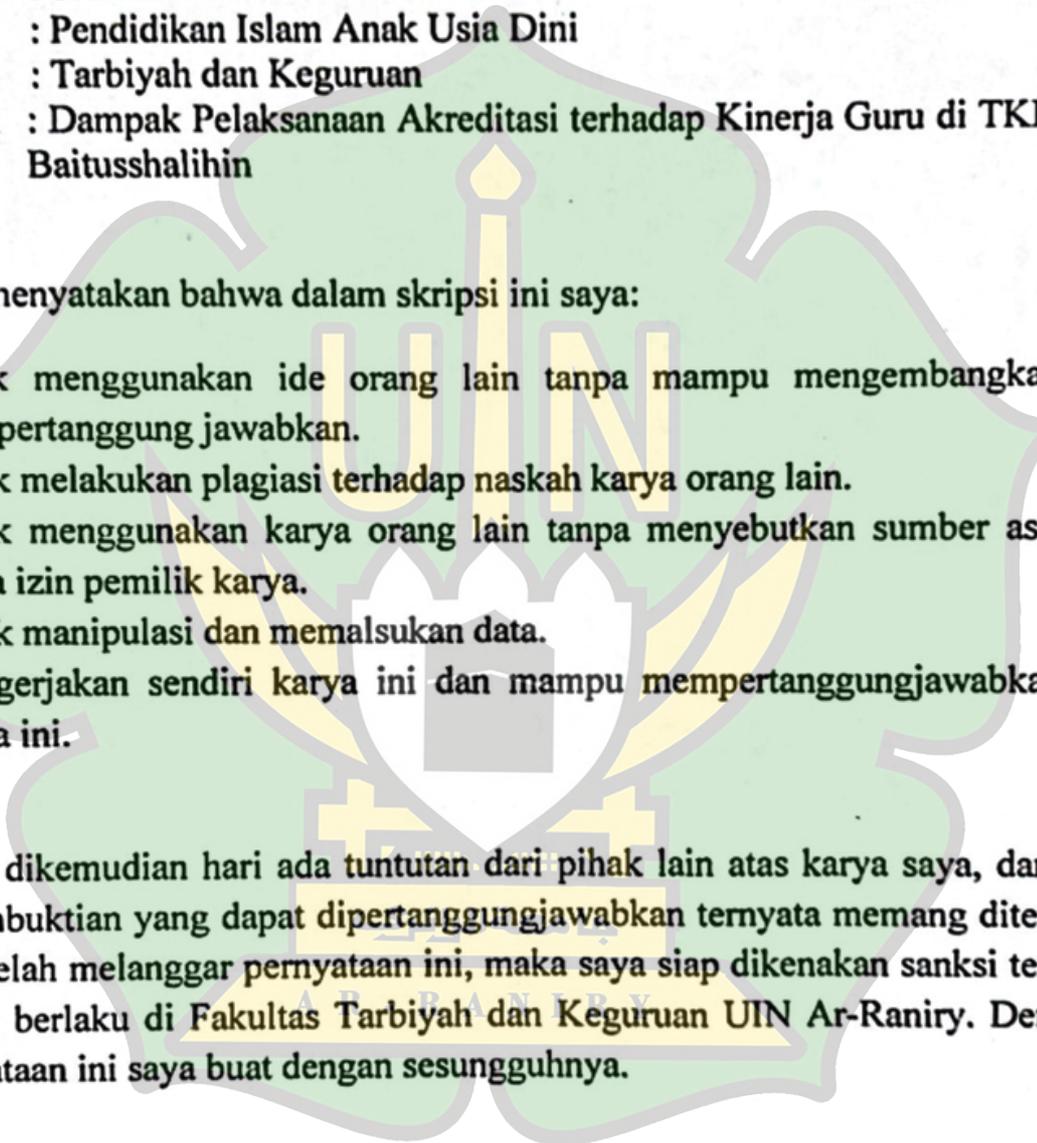
Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini saya:

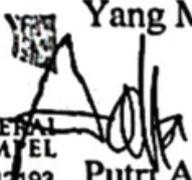
1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak manipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggungjawabkan atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan ternyata memang ditemukan bukti saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi terhadap aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 26 Juli 2023

Yang Menyatakan,





METEBAI
TEMPEL
4C2AKX439342193 Putri Aqila

ABSTRAK

Nama : Putri Aqila
NIM : 170210050
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Dampak pelaksanaan Akreditasi Terhadap Kinerja Guru di TKIT Baitusshalihin
Tanggal Sidang : 26 Juli 2023
Tebal Skripsi : 65
Pembimbing 1 : Dra. Jamaliah Hasballah. M. A
Pembimbing 2 : Dewi Fitriani. M.Ed
Kata Kunci : Pelaksanaan Akreditasi, Kinerja Guru

Akreditasi merupakan alat regulasi diri dimana satuan PAUD mengenal kekuatan dan kelemahan. Dalam proses akreditasi yang menjadi pokok utamanya adalah para guru jika para guru tidak bersungguh-sungguh maka proses akreditasi tidak berjalan lancar, yang menyiapkan semua dokumen dalam proses akreditasi adalah para guru, kepala sekolah serta para staf sekolah. Maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakan pelaksanaan akreditasi terhadap kinerja guru di TKIT Baitusshalihin. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari pelaksanaan akreditasi terhadap kinerja guru di TKIT Baitusshalihin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara wawancara dan Dokumentasi. Untuk analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian di TKIT Baitusshalihin kinerja guru dilakukan melalui program-program TKIT Baitusshalihin mengoptimalkan kualitas dengan menyiapkan berbagai program pembelajaran dan sarana dan prasarana lembaga. Dengan adanya pelaksanaan akreditasi di TKIT Baitusshalihin, kinerja pendidik di sekolah tersebut jadi lebih baik. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian bahwa, Para pendidik profesional telah merencanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang sebenarnya, memahami tujuan dan fungsi dalam melakukan proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua sehingga dengan izin Allah SWT peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ **Dampak Pelaksanaan Akreditasi Terhadap Kinerja Guru Di TKIT Baitusshalisin**”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian dari persyaratan guna untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Strata (S1) pada program studi pendidikan islam anak usia dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Banda Aceh. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Jamaliah Hasballah, MA selaku pembimbing I dan kepada ibu Dewi Fitriani selaku pembimbing kedua yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan nasehat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Bunda Loeziana Uce, M. Ag, selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan bimbingan dan inspirasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Ibu Heliati Fajriah, MA, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan inspirasi dan motivasi kepada penulis untuk

menyelesaikan skripsi ini, dan juga kepada seluruh dosen beserta staf Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

4. Dekan, Wakil Dekan, dosen dan asistesn dosen, serta karyawan dilingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh yang telah membantu penulis dalam melengkapi persyaratan sidang ketika penulisan skripsi ini.
5. Ibu Ruwaidah, selaku kepala sekolah TKIT Baitusshalihin, penulis mengucapkan banyak terima kasih karena telah memberikan izin pada penulis untuk melakukan penelitian di TKIT Baitusshalihin. Serta Bunda dwi dan bunda mulia yang telah membantu penulis dalam wawancara dan membuat surat pembalasan penelitian..
6. Para Pustakawan yang telah banyak membantu penulis untuk meminjamkan buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan tulisan penulis di masa yang akan datang. Penulis sudah berusaha semaksimal mungkin dalam penyelesaian Skripsi ini, namun kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT bukan milik manusia.

Banda Aceh, 10 Agustus 2023
Penulis,

Putri Aqila

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Kajian Terdahulu yang Relevan	6
E. Definisi Operasional.....	11
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Pelaksanaan Akreditasi	14
1. Pengertian Akreditasi	14
2. Tujuan Akreditasi	16
3. Manfaat Akreditasi	17
4. Prinsip-prinsip Akreditasi	18
5. Komponen-komponen dalam Akreditasi	19
B. Kinerja Guru	21
1. Pengertian Kinerja Guru	21
2. Indikator Kinerja Guru	24
3. Penilaian Kinerja Guru	30
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru	28
5. Dampak Akreditasi terhadap Kinerja Guru.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan jenis Penelitian	33
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan	33
C. Lokasi Penelitian	34
D. Subjek Penelitian	35
E. Instrument Pengumpulan Data	35
F. Prosedur Pengumpulan Data	36
G. Analisis Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
1. Deskripsi lokasi penelitian	41
2. Sejarah singkat TKIT Baitusshalihin.....	42
3. Visi, misi, dan tujuan TKIT Baitusshalihin	42
4. Sarana dan prasarana	44
5. Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan	44
B. Hasil Penelitian	45
1. Perencanaan pembelajaran.....	46
2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran	50
3. Penilaian pembelajaran	56
C. Pembahasan	59
1. Perencanaan pembelajaran.....	60
2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran	61
3. Penilaian pembelajaran.....	62

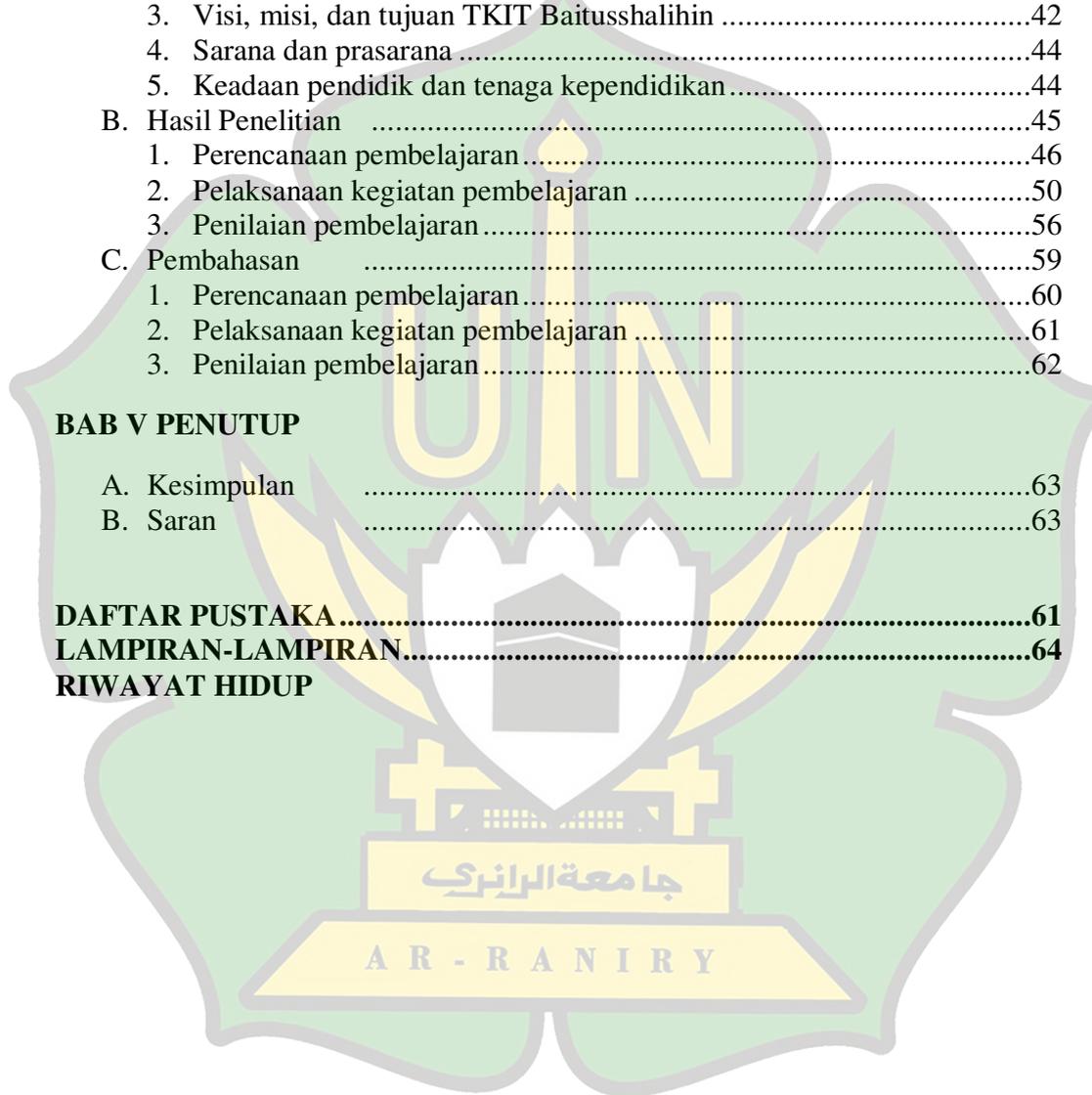
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA.....61

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....64

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 : Denah lokasi TKIT Baitusshalihin



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Jadwal penelitian

Tabel 4.1 : Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan SK Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Permohonan Izin Mengumpulkan Data dari Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat telah Melakukan Penelitian di TKIT Baitusshalihin
- Lampiran 4 : Instrument Penelitian
- Lampiran 5 : Hasil Wawancara
- Lampiran 6 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai lembaga sosial yang merupakan suatu institusi publik yang bertujuan untuk mewujudkan dan menghasilkan insan bertakwa dan mencerdaskan kehidupan manusia Indonesia. Sebagai lembaga publik kinerja lembaga pendidikan tersebut haruslah mempunyai indikator-indikator akan keberhasilan atau kegagalannya.¹ Satuan PAUD sebagai suatu lembaga pendidikan diharapkan mampu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, serta perlu dikelola secara professional dengan sistem kinerja terukur sehingga mudah diketahui sejauh mana telah mencapai Standar Nasional Pendidikan. Badan akreditasi nasional pendidikan anak usia dini dan pendidikan nonformal yang selanjutnya disingkat BAN-PAUD adalah badan evaluasi mandiri yang menetapkan kelayakan satuan pendidikan anak usia dini dan pendidikan nonformal dengan mengacu pada standar nasional pendidikan. Akreditasi adalah suatu kegiatan penilaian kelayakan satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah, dan satuan pendidikan anak usia dini dan pendidikan nonformal berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan untuk memberikan penjaminan mutu pendidikan.²

¹ H.A.R Tilaar, *Standarisasi Pendidikan Nasional, suatu tinjauan krisis*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2006), Hal. 105

² Permendikbud Nomor 13 Tahun 2018 Tentang Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah dan Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal Hal. 3

Akreditasi juga merupakan alat regulasi diri (*self-regulation*) agar satuan PAUD mengenal kekuatan dan kelemahan serta melakukan upaya yang terus menerus untuk meningkatkan kekuatan untuk memperbaiki kelemahannya. Untuk menghadapi proses akreditasi tersebut, tantangan sekaligus kendala yang dihadapi satuan pendidikan anak usia dini di masyarakat adalah strategi dan teknis didalam menyusun naskah/dokumen borang akreditasi, sebagai bagian persyaratan umum dan khusus yang wajib terpenuhi dalam akreditasi.³ Sebagaimana telah diatur dalam Permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini antara lain: standar tingkat pencapaian perkembangan, standar isi, standar proses, standar penilaian, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.⁴

Kinerja merupakan terjemahan dari kata (*performance*) (bahasa inggris) yang berarti pekerjaan, perbuatan. Bila diaplikasikan dalam lembaga pendidikan kinerja mengandung makna hasil kerja, kemampuan atau prestasi, dorongan untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan.⁵

Kinerja guru merupakan perwujudan dari kemampuan dalam bentuk karya nyata, hasil kerja dan tanggung jawab dalam menjalankan amanah, profesi yang

³ Ratih Permata Sari, Dampak Akreditasi Terhadap Mutu PAUD di KB Al Amin Desa Sumber Bendo Kecamatan Bantur Kabupaten Malang, *Jurnal Tinta*, Vol. 1 No. 1 (maret 2019), Hal. 118

⁴ Permendikbud No.137 tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Hal 3

⁵ Supardi, *kinerja guru*,(Jakarta: grafindo, 2014), Hal 45

diembannya, serta moral yang dimilikinya.⁶ Kinerja guru merupakan prestasi seorang guru yang diukur melalui standar yang telah ditentukan dan telah disepakati bersama ataupun kemungkinan- kemungkinan lain dalam suatu rencana pembelajaran yang sudah distandarisasikan melalui silabus berdasarkan ketetapan yang baku. Sedangkan indikator kinerja guru dalam pelaksanaan tugasnya terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.⁷

Kinerja para guru dalam proses melakukan tugas untuk mendapatkan akreditasi yang memuaskan seperti yang kita tahu bahwa kinerja guru merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas pendidikan dasar untuk mendapatkan akreditasi yang bagus. Salah satu faktor dari kinerja adalah kemampuan guru untuk mengukur dan mengawasi hal tersebut salah satu kontrol atau pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah untuk menyelenggarakan pendidikan dasar yang berkualitas adalah dengan melakukan sistem penjaminan mutu. Akreditasi sekolah merupakan salah satu bentuk pengawasan dari pemerintah dalam standarisasi kualitas layanan pendidikan. Salah satu aspek dari standar tersebut yang harus dicapai adalah standar pendidik dan tenaga kependidikan, sekolah yang terakreditasi akan memiliki guru yang dari segi kualitas dan kuantitas memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Pada instrumen akreditasi tersebut tenaga pendidik harus menguasai empat kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, professional, dan

⁶ Supardi, *kinerja guru, ...* Hal 47

⁷ Supardi, *kinerja guru, ...* Hal 46

sosial.⁸ Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa kedudukan akreditasi dalam proses manajemen penyelenggaraan pendidikan adalah memberikan gambaran nyata tentang kondisi lembaga tersebut sebagai bahan untuk terus berupaya untuk meningkatkan layanan pendidikan berkualitas, dengan adanya kinerja yang bagus dari para guru yang berperan aktif untuk mewujudkan lembaga yang bermutu dan terakreditasi.

Salah satu Lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) di Banda Aceh yang sudah terakreditasi A adalah TKIT Baitusshalihin TKIT ini adalah lembaga pendidikan swasta yang terletak di Ulee Kareng dengan NPSN 69824794 ini sudah berakreditasi A sebagaimana yang kita tahu bahwa untuk mendapatkan akreditasi A tersebut tidak mudah dilalui, itu semua berkat kerja keras para guru di TK IT Baitusshalihin dalam menyusun semua kelengkapan. TK IT Baitusshalihin merupakan TK yang sudah mendapatkan akreditasi A di kota Banda Aceh hal ini sudah diakui dengan hasil penilaian dari BAN-PAUD dengan nomor 421.9/a.4/TK/8358/2016. Hal ini menjadi sebuah keunikan bagi sekolah tersebut untuk dilihat seperti apa dampak pelaksanaan akreditasi terhadap kinerja guru di lembaga tersebut.⁹

Dari permasalahan tersebut, saya sebagai peneliti tertarik untuk melakukan penelitian disana guna untuk mengetahui salah satu lembaga yang telah terakreditasi tersebut apakah memiliki dampak terhadap kinerja guru di lembaganya, maka

⁸ Adi Usman , Hubungan evaluasi akreditasi dan iklim organisasi dengan motivasi dan kinerja guru di kecamatan sintang , *Jurnal Pekan Vol.3 No. 2 (2018)* Hal. 148

⁹ Buku dokumentasi TKIT Baitusshalihin kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) Pendidikan Anak Usia Dini Baitusshalihin.

peneliti perlu melakukan kajian melalui penelitian dengan judul “ **Dampak Pelaksanaan Akreditasi terhadap Kinerja Guru di TK IT Baitusshalihin**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah Dampak Pelaksanaan Akreditasi terhadap Kinerja Guru di TKIT Baitusshalihin” ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Dampak Pelaksanaan Akreditasi terhadap Kinerja Guru di TKIT Baitusshalihin”

D. Manfaat Penelitian

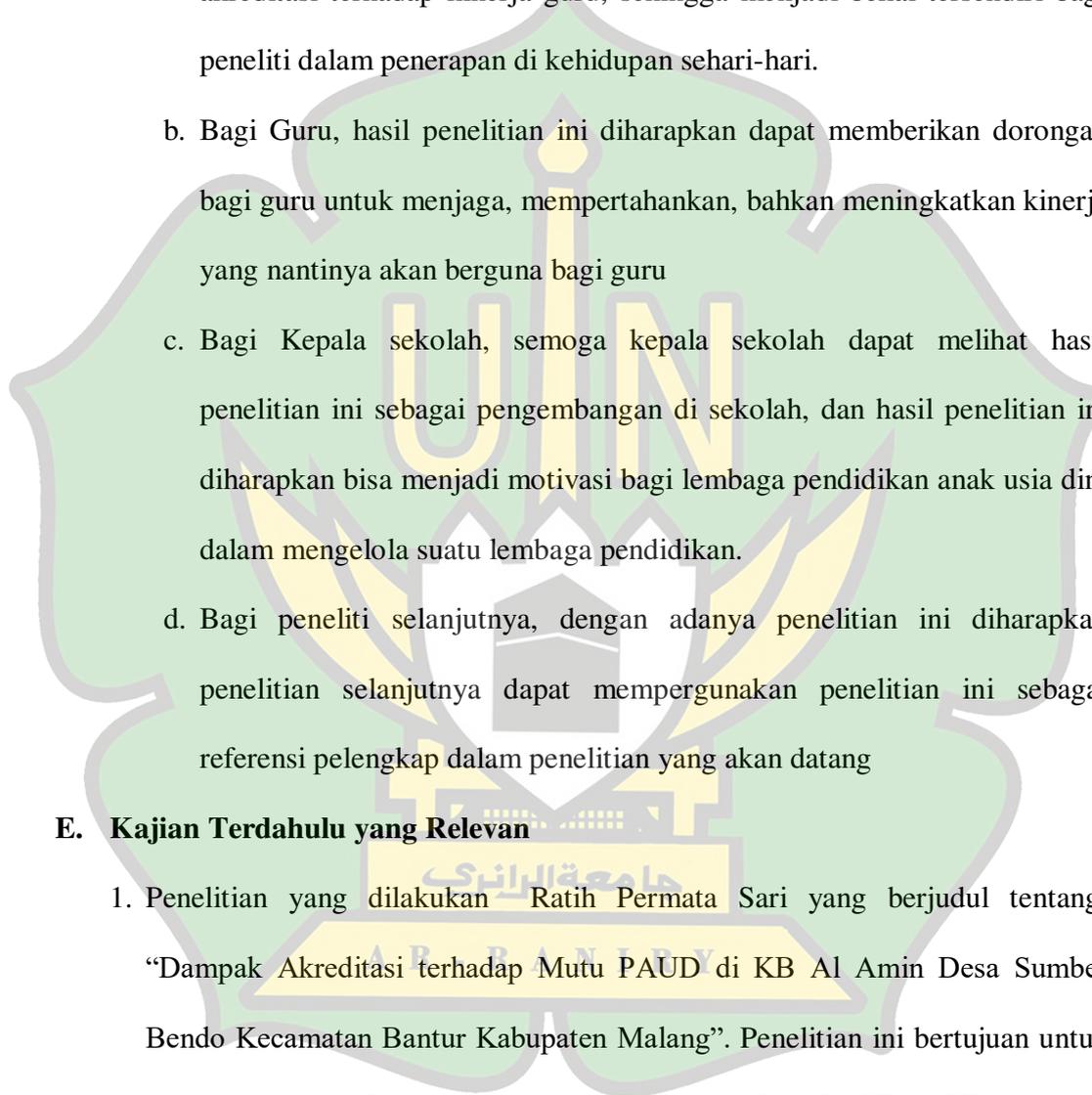
Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan tambahan dalam berpikir secara ilmiah serta memberikan referensi tambahan dibidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan dampak pelaksanaan akreditasi terhadap kinerja guru.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pemecahan masalah berbagai pihak, antara lain:

- 
- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini bermanfaat dalam menambahkan pengetahuan baru dan memberikan gambaran mengenai pelaksanaan akreditasi terhadap kinerja guru, sehingga menjadi bekal tersendiri bagi peneliti dalam penerapan di kehidupan sehari-hari.
 - b. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan bagi guru untuk menjaga, mempertahankan, bahkan meningkatkan kinerja yang nantinya akan berguna bagi guru
 - c. Bagi Kepala sekolah, semoga kepala sekolah dapat melihat hasil penelitian ini sebagai pengembangan di sekolah, dan hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi motivasi bagi lembaga pendidikan anak usia dini dalam mengelola suatu lembaga pendidikan.
 - d. Bagi peneliti selanjutnya, dengan adanya penelitian ini diharapkan penelitian selanjutnya dapat mempergunakan penelitian ini sebagai referensi pelengkap dalam penelitian yang akan datang

E. Kajian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan Ratih Permata Sari yang berjudul tentang: “Dampak Akreditasi terhadap Mutu PAUD di KB Al Amin Desa Sumber Bendo Kecamatan Bantur Kabupaten Malang”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Dampak Akreditasi Terhadap Mutu PAUD di KB Al Amin Desa Sumber Bendo Kecamatan Bantur Kabupaten Malang. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode survey, subjek penelitiannya diambil secara purposive dan disesuaikan dengan fokus

dan lokus evaluasi program. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, rekaman suara dan foto serta data statistik. Instrument pengumpulan data yaitu menggunakan angket dengan membuat sejumlah pertanyaan yang harus diisi oleh informan berdasarkan pada komponen dan indikator evaluasi bersangkutan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman seperti dikutip oleh Yatim Riyanto, dapat dilakukan dengan reduksi data, display data verifikasi data dan mengambil kesimpulan. Hasil peneliti meningkatnya pemberdayaan dan pengembangan kinerja warga sekolah dan meningkatkan kualitas sekolah untuk mendapatkan dukungan dan perhatian dari pemerintah, masyarakat maupun sektor swasta dalam hal moral, dana, tenaga dan profesionalisme.¹⁰

2. Penelitian yang dilakukan oleh Jurdis Rizky Kumala dan Arif Hakim yang berjudul tentang: “Analisis Dampak Akreditasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di PAUD X Kota Pangkalpinang”. Penelitian ini mendeskripsikan dan mengkaji dampak dari akreditasi dalam peningkatan mutu pendidikan di lembaga PAUD X kota Pangkalpinang. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian studi kasus. Data dikumpulkan melalui tiga cara yaitu wawancara, dokumentasi, dan observasi. Selanjutnya data yang

¹⁰ Ratih Permata Sari, Dampak Akreditasi Terhadap Mutu PAUD di KB Al Amin Desa Sumber Bendo Kecamatan Bantur Kabupaten Malang, *Jurnal Tinta*, Vol. 1 No. 1, Maret 2019, Hal. 117-133

telah terkumpul dianalisis dengan alur reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang ditemukan adalah sebagai berikut: (1) dilihat dari delapan standar nasional mutu pendidikan anak usia dini 90% telah memenuhi standar yang ada. Hal ini tergambar didalam setiap pelaksanaan delapan mutu pendidikan tersebut. Walaupun terdapat satu standar yang kurang sesuai dengan standar mutu pendidikan yang ada, namun lembaga terus berupaya untuk meningkatkan pelayanan pendidikan agar tetap tercapainya mutu pendidikan di lembaga tersebut.(2) akreditasi memberikan dampak yang positif bagi lembaga. Hal ini dilihat secara bukti fisik yang ditampilkan oleh lembaga mulai dari sarana dan prasarana yang memadai dan lengkap, peningkatan kinerja guru, dan kepercayaan dari masyarakat dan pemerintah yang semakin tinggi. Lembaga terus berupaya untuk meningkatkan produktivitas lembaganya agar tercapai mutu pendidikan yang diharapkan. Lembaga melibatkan seluruh unsur sekolah untuk terus mempertahankan dan meningkatkan mutu pendidikan agar pada akreditasi berikutnya tetap dalam keadaan layak dari segala segi mutu pendidikan.¹¹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nujumuddin yang berjudul tentang: “ Dampak Kebijakan Akreditasi terhadap Peningkatan Kinerja Guru Madrasah (Studi di MI Nurul Muhsinin Desa Batujai)”. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tentang upaya peningkatan kinerja guru sebagai dampak dari

¹¹ Jurdis Rizky Kumala dan Arif Hakim, Analisis Dampak Akreditasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di PAUD X Kota Pangkalpinang, *Journal Riset Pendidikan Guru PAUD*, Vol 1, No. 2, Tahun 2021, Hal: 75-78

kebijakan akreditasi madrasah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi serta dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa upaya peningkatan kinerja para pelaku pendidikan dilakukan melalui kreatifitas dan inovasi para pelaku pendidikan baik kepala sekolah, para guru maupun staf administrasi, disamping itu juga dilakukan melalui program-program kerjasama madrasah dengan kementerian Agama dan Pemda setempat. Adapun program-program madrasah dalam mengoptimalkan kualitas tentu dengan menyiapkan berbagai sarana dan prasarana lembaga dan secara kontinyu melakukan pembinaan-pembinaan bagi seluruh komponen madrasah yang secara keseluruhan program madrasah mendapat apresiasi yang baik dari pihak yayasan maupun dari kalangan masyarakat dan pemerintah. Melalui peningkatan kinerja Guru dapat meningkatkan kualitas persiapan akreditasi.¹²

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah dengan judul Dampak Pelaksanaan Akreditasi terhadap Kinerja Guru di TK IT Baitusshalihin, yang beralamat di jalan T. Iskandar, ceurih, ulee kareng. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah TK IT Baitusshalihin dan Guru/pendidik

¹²Nujumuddin , Dampak Kebijakan Akreditasi terhadap Peningkatan Kinerja Guru Madrasah (Studi di MI Nurul Muhsinin Desa Batujai), *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol. 15 No.1 (2019) Hal. 1-13

di TK IT Baitusshalihin. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah, kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam proses pembelajaran di TKIT Baitusshalihin. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan alat bantu seperti wawancara, observasi dan dokumentasi, menganalisis data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan menganalisis kata-kata yang didapatkan di lapangan dengan kesimpulan-kesimpulan yang sesuai dengan permasalahan dalam rumusan masalah.

F. Definisi Operasional

Dari judul dan latar belakang yang penulis angkat maka dari itu penulis dapat menarik beberapa kata yang dianggap penting untuk dibahas dalam bab selanjutnya maka dari itu penulis memberikan batasan dalam menjelaskan inti tujuan dalam penelitian ini dengan pembahasan sebagai berikut :

1. Akreditasi

Dalam pengertian secara umum, akreditasi adalah suatu penilaian yang dilakukan oleh pemerintah terhadap lembaga Negeri dan Swasta untuk menentukan peringkat pengakuan yang diberikan pemerintah kepada lembaga tersebut.¹³ Dalam kamus besar Bahasa Indonesia “ Akreditasi merupakan suatu pengakuan yang diberikan oleh pemerintah kepada lembaga pendidikan bahwa lembaga tersebut

¹³ Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1998), Hal.256

berhak dan layak diberikan nilai, setelah memenuhi syarat kebakuan atau kriteria tertentu”.

Berdasarkan Undang- Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 60 menegaskan bahwa: Akreditasi dilaksanakan untuk menentukan kelayakan program lembaga pendidikan pada setiap jenjang pendidikan baik itu pendidikan formal maupun non formal. Program akreditasi dilakukan oleh lembaga pemerintah yang berwenang sebagai akuntabilitas publik dan juga dilakukan secara terbuka, sebagaimana yang dimaksud dalam ayat 1,2,3 diatur lebih lanjut oleh pemerintah.¹⁴

Untuk melihat dampak pelaksanaan akreditasi terhadap kinerja guru di TKIT Baitusshalihin maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang dampak pelaksanaan akreditasi terhadap kinerja guru di TKIT Baitusshalihin. Peneliti ingin mengetahui apakah memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja para guru di TKIT Baitusshalihin tersebut.

2. Kinerja Guru

Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran. Guru adalah salah satu profesi yang khusus diangkat dengan tugas mengajar dan mendidik pada satuan pendidikan anak usia dini. Dalam permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini lampiran II tentang kompetensi

¹⁴Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 60

guru paud, terdapat empat kompetensi yaitu pedagogik, kepribadian, professional, dan sosial.¹⁵

Fokus yang dijelaskan dalam penelitian ini adalah tentang kompetensi profesional. Penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa guru adalah tenaga profesional yang mempunyai kompetensi mengajar secara sistematis mulai merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.



¹⁵ Permendikbud NO. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
Lampiran II

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Dampak Pelaksanaan Akreditasi

1. Pengertian Dampak

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif.¹⁶ Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal.¹⁷

2. Pengertian Akreditasi

Akreditasi adalah kegiatan penilaian kelayakan program dan/atau satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebagaimana dinyatakan pada UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pasal 1 ayat (22). Akreditasi adalah proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan satuan atau program pendidikan, yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk pengakuan dan peringkat kelayakan dalam bentuk sertifikat yang diterbitkan oleh suatu lembaga yang mandiri dan professional atau yang disebut Badan Akreditasi Nasional–PAUD).

¹⁶Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) <https://kbbi.web.id/dampak.html>

¹⁷ Suharno dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya, Hal.

Akreditasi adalah proses penilaian dengan indikator tertentu berbasis fakta. Asesor melakukan pengamatan dan penilaian sesuai realitas, tanpa ada manipulasi.¹⁸ Seperti yang kita ketahui bahwa akreditasi adalah simbol yang diberikan oleh pemerintah atas apa yang telah lembaga itu capai dan layak untuk diberikan apresiasi dan bisa menjadi contoh bagi lembaga lain, baik itu segi pelayanan, persediaan sarana dan prasarana agar lembaga tersebut menjadi bermutu di mata masyarakat. Akreditasi ini sangat penting dilakukan karena bisa menjadi tolak ukur untuk dilakukan upaya-upaya dalam meningkatkan kekuatanyang dimiliki sekolah serta memperbaiki kelemahan yang dimiliki.

Proses akreditasi lembaga pendidikan harus dilakukan sampai titik dimana lembaga tersebut membuka dan memberikan keyakinan kepada peserta didik maupun masyarakat pada umumnya, bahwa lembaga pendidikan tersebut telah melaksanakan berbagai program kerja sekolah dengan sumber daya yang dimilikinya baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya, agar memiliki proses yang bermutu dan menghasilkan keluaran yang bermutu pula.

Secara oprasional pelaksanaan akreditasi telah menerbitkan keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor. 08/U/2002 tahun 2002 tentang akreditasi sekolah. BAN-PAUD ditugaskan untuk menetapkan berbagai kebijakan yang terkait dengan pelaksanaan akreditasi sekolah, seperti penentuan standar kualitas penddikan yang bersifat nasional, pedoman akreditasi, instrument akreditasi, dan berbagai perangkat

¹⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Praktis Membangun dan Mengolah Administrasi Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011) Cet. 1, Hal. 184

lunak maupun perangkat keras yang diperlukan dalam pelaksanaan akreditasi sekolah. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa akreditasi ini adalah penilaian yang dilakukan oleh pemerintah kepada lembaga yang mengajukan akreditasi untuk mendapatkan pengakuan bahwa lembaga tersebut layak mendapatkannya dan lembaga tersebut bisa dikatakan lembaga sekolah yang berkualitas.¹⁹

3. Tujuan Akreditasi

Tujuan dari dilakukan akreditasi adalah untuk mengetahui bahwa lembaga sekolah tersebut memiliki kemampuan kinerja sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan, sebagai dasar yang dapat digunakan sebagai alat pembinaan dan pengembangan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di sekolah.²⁰

- a. Untuk mendapatkan bahan perencanaan pemberian bantuan dalam rangka pembinaan sekolah.
- b. Menjaga sesama agar mutu pendidikan sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku.
- c. Memperhatikan kerja sama ketetenaga pendidikan.
- d. Memperhatikan ketersediaan sarana dan prasaranan pendidikan yang baik.
- e. Menciptanya dan menjaga terpeliharanya ketahanan seklah dalam pengembangan sekolah sebagai pusat kebudayaan.

¹⁹ Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Nomor 087/U/2002 Tentang Akreditasi Sekolah Pasal 16 dan Pasal 17, Hal. 4

²⁰ Departemen Agama RI, *Pedoman Akreditasi Madrsaah* , (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam,2005), Hal. 7

- f. Memberikan informasi kepada masyarakat bahwa lembaga sekolah tersebut bermutu dengangan kualitas pendidikan suatu sekolah.
- g. Memberikan penjelasan informasi kelayakan sekolah.
- h. Penjaminan mutu pendidikan kepada programdana satuanpendidikan yang diakreditasi dan pihak yang terkait.²¹

4. Manfaat akreditasi

- a. Sekolah lain bisa menjadikan acuan bahwa sekolah tersebut layak dijadikan motivasi dalam upaya peningkatan mutu sekolah dan rencana pengembangan sekolah.
- b. Bisa dijadikan umpan balik bagi lembaga sekolah dalam pelaksanaan kinerja sekolah dengan warga sekolah dalam menentukan visi, misi, tujuan, strategi, program sekolah dll.
- c. Sekolah bisa mencari kerja sama dengan lembaga lain dalam mencari investasi dana swasta,dan donator dalam bentuk bantuan lainnya dalam sembuat program pemerintah
- d. Bahan informasi bagi sekolah sebagai masyarakat belajar untuk meningkatkan dukungan dari pemerintah, masyarakat, maupun sector swasta dalam hal profesionalisme, moral, tenaga dan dana.

²¹ Suharsimi arikunto, *Manajemen Penelitian* Edisi Baru (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), Hal 260-261

- e. Membantu sekolah dalam menentukan, dan mempermudah kepindahan peserta, didik dari satu sekolah ke sekolah lain, pertukaran guru dan kerjasama yang saling menguntungkan.²²

5. Prinsip-prinsip Akreditasi

Akreditasi sekolah dilaksanakan berdasarkan prinsip obyektif, komprehensif, adil, transparan, dan akuntabilitas. Berikut prinsip-prinsip akreditasi:²³

- a. Obyektif. Dalam pelaksanaan penilaian akreditasi ada aspek yang terkait dengan kelayakan itu diperiksa dengan jelas dan benar untuk memperoleh informasi tentang keberadaannya. Agar hasil penilaian itu dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya untuk dibandingkan dengan kondisi yang diharapkan maka dalam prosesnya digunakan indikator-indikator terkait dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan.
- b. Komprehensif. Ketika pelaksanaan penilaian sedang berlangsung fokus penilaian tidak hanya pada aspek tertentu saja namun juga pada komponen pendidikan yang bersifat menyeluruh, dengan demikian maka hasil yang diperoleh pun akan menggambarkan secara utuh kondisi kelayakan sekolah tersebut mendapatkan penghargaan.
- c. Adil. Dalam proses penilaian akreditasi semua sekolah diperlakukan harus sama satu sama yang lainnya tidak boleh membedakan sekolah dari sisi kultur,

²² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 52 tahun 2008 Kriteria dan Perangkat Akreditasi SMA/MA, Hal 6

²³ Departemen Agama RI, *Pedoman Akreditasi Madrasah* (Jakarta direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005) Hal.56

keyakinan, sosial budaya dan baik sekolah itu negeri maupun swasta. Lembaga pendidikan tersebut harus dilayani sesuai dengan mekanisme yang telah berlaku dan menyesuaikan sesuai dengan kriteria.

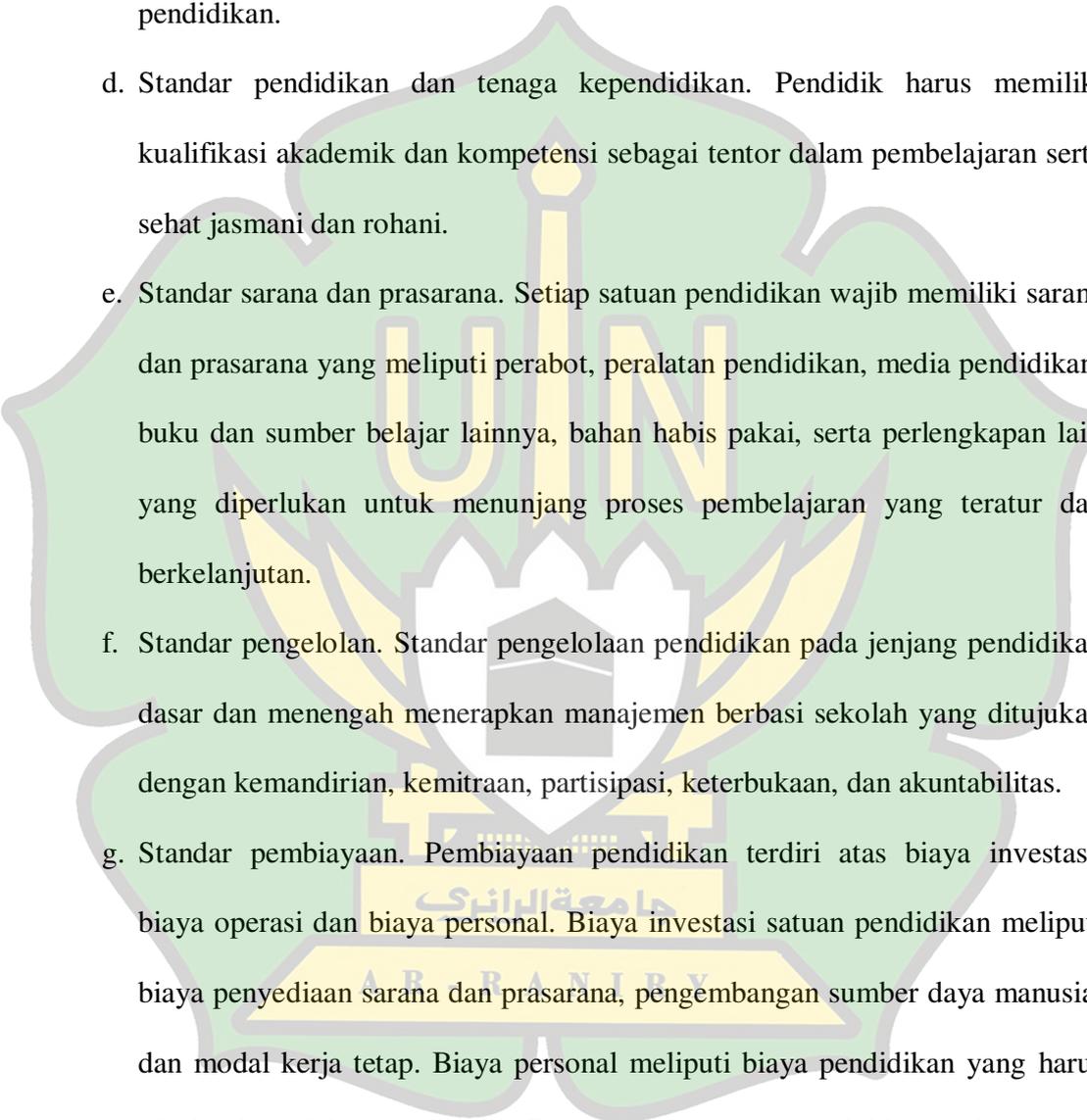
- d. Transparan. Semua data serta informasi yang didapat yang berkaitan dengan akreditasi penilaian suatu lembaga baik itu jadwal serta sistem bagaimana tata cara pelaksanaannya harus disampaikan secara terbuka atau transparan agar dapat diakses oleh siapapun yang memerlukan.
- e. Akuntabel. Setelah pelaksanaan penilaian pelaksanaan akreditasi selesai dilaksanakan sekolah harus dapat mempertanggungjawabkan baik dari sisi penilaian maupun keputusan sesuai aturan dan prosedur yang telah ditetapkan.

6. Komponen-komponen Yang di Evaluasi Dalam Akreditasi

Untuk mengetahui Komponen-komponen yang perlu dievaluasi dalam akreditasi sekolah adalah:²⁴

- a. Standar isi. Standar isi mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
- b. Standar proses. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatif, dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

²⁴ Eka Prihatin, *Teori Administrasi Pendidikan*, (Cet 1: Bandung: Alfabet, 2011) Hal. 42-44

- 
- c. Standar kompetensi lulusan. Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.
- d. Standar pendidikan dan tenaga kependidikan. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai tentor dalam pembelajaran serta sehat jasmani dan rohani.
- e. Standar sarana dan prasarana. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- f. Standar pengelolaan. Standar pengelolaan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditujukan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas.
- g. Standar pembiayaan. Pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi dan biaya personal. Biaya investasi satuan pendidikan meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap. Biaya personal meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik. Biaya operasi satuan pendidikan meliputi: gaji pendidik, bahan dan peralatan mengajar, biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya listrik, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, pajak asuransi dan lainnya.

- h. Standar penilaian. Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas, penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, penilaian hasil belajar oleh pemerintah.

B. Kinerja Guru

1. Pengertian Kinerja Guru

Kinerja merupakan terjemahan dari kata “*performance*” (*job performance*). Secara etimologis *Performance* berasal dari kata “*to perform*” yang berarti menampilkan atau melaksanakan. Kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya yang diberikan kepadanya.²⁵ Kinerja guru adalah hasil kerja nyata secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya yang meliputi menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, dan analisis evaluasi.²⁶

Smith dalam Mulyasa menyatakan bahwa kinerja adalah: *output drive from processes, human or otherwise*. Prestasi atau kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses. Selanjutnya Mulyasa menyatakan bahwa kinerja atau *performance*

²⁵ A. A. Anwar Prabu Mangkunegara. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung: 2009. Hal. 67

²⁶ Imam Wahyuni, *Mengejar profesional guru prestasi* (pustaka jaya karta:2012), Hal. 87

dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, dan hasil kerja.²⁷

Kinerja guru merupakan aktivitas atau perilaku yang menonjol oleh para guru dalam bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Adapun kinerja guru pada tugas pokok guru adalah sebagai berikut:²⁸

1. Membuat program pengajaran/rencana kegiatan belajar mengajar semester/tahun
2. Membuat program perencanaan pembelajaran
3. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar
4. Mengadakan kegiatan penilaian belajar semester/tahun
5. Mengisi daftar hadir siswa
6. Melaksanakan analisis hasil belajar
7. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
8. Melaksanakan kegiatan membimbing
9. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar masing-masing siswa
10. Melaksanakan tugas tertentu di sekolah.

Sementara itu tugas/kewajiban guru menurut undang-undang No. 14 tahun 2005 pasal 20 adalah sebagai berikut:²⁹

²⁷E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), Hal.136

²⁸Imam Wahyuni, *Mengejar Profesional Guru Prestasi*,...Hal. 96

²⁹ Undang- Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Bandung: Citra Umbara. 2010. Hal. 12

1. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran
2. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
3. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan Jenis kelamin, agama, atau latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran
4. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika
5. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Seorang guru mau menerima sebuah pekerjaan sebagai pendidik, jika ia mempersiapkan diri dengan kemampuan untuk melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya tersebut sesuai dengan yang dituntut oleh sekolah. Kemudian dalam menjalankan perannya sebagai pendidik kualitas kinerja mereka merupakan suatu kontribusi penting yang akan menentukan keberhasilan proses pendidikan di sekolah.

2. Indikator Kinerja Guru

Menurut Supardi kinerja guru melaksanakan tugas-tugas pembelajaran yang di tunjukkan oleh indikator-indikator sebagai berikut:³⁰

1. Kemampuan menyusun rencana dan program pembelajaran
2. Kemampuan melaksanakan pembelajaran
3. Kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi
4. Kemampuan melaksanakan penilaian

Mengukur kinerja guru, menurut Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo menggunakan indikator sebagai berikut:³¹

1. Kualitas kerja
2. Kecepatan/ ketepatan kerja
3. Inisiatif dalam kerja
4. Kemampuan kerja
5. Komunikasi

Indikator diatas menunjukkan bahwa standar kinerja guru merupakan suatu bentuk kualitas atau patokan yang menunjukkan adanya jumlah dan mutu kerja yang harus dihasilkan oleh guru.

³⁰ Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta : Rajawali Pres, 2013) Hal.40

³¹ Hamzah B. Uno dan Nina Lametenggo, *Teori Kinerja dan Pengukurannya*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), Hal.68

Nana Sudjana indikator kinerja guru dilakukan terhadap tiga kegiatan pembelajaran dikelas yaitu:³²

1. Perencanaan Guru dalam Program Kegiatan Pembelajaran. Tahap perencanaan guru dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang akan berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dalam hal ini dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Menurut R. Ibrahim dan Nana Syaodih Sukmadinata menyatakan bahwa: guru-guru hanya dituntut menyusun dua macam program pembelajaran, yaitu program pembelajaran untuk jangka waktu yang panjang misalnya program semesteran/tahunan dan program untuk jangka waktu singkat, yaitu untuk setiap satuan pokok bahasan.

Unsur/komponen yang dimiliki oleh program semesteran adalah terdiri atas:

- a. Tujuan/kompetensi sesuai dengan kurikulum
- b. Pokok materi sesuai dengan materi yang akan diajarkan
- c. Alternatif metode yang akan digunakan
- d. Alternatif media dan sumber belajar yang digunakan
- e. Evaluasi pembelajaran
- f. Alokasi waktu yang tersedia
- g. Satuan pendidikan, kelas, semester, topik bahasan.³³

³² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sina Baru, 2011) Hal.67

Sedangkan untuk program pembelajaran jangka waktu singkat yang sering dikenal dengan istilah program pokok/satuan pelajaran, merupakan penjabaran lebih rinci dan spesifik dari program semesteran ditandai oleh adanya unsur-unsur:

- a. Tujuan pembelajaran khusus/indikator
- b. Pokok materi yang akan disajikan
- c. Kegiatan pembelajaran
- d. Alternatif penggunaan media dan sumber belajar
- e. alat evaluasi yang digunakan.³⁴

2. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran. Kegiatan pembelajaran adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode dan strategi pembelajaran. Semua tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang secara optimal dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan guru.

- a. Pengelolaan Kelas

Kemampuan menciptakan suasana kondusif di kelas guna mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan adalah tuntutan bagi seorang guru dalam pengelolaan kelas. Kemampuan guru dalam memupuk kerja sama dan disiplin anak dapat diketahui melalui pelaksanaan piket kebersihan, ketetapan waktu masuk dan keluar kelas,

³³ Rusman, *Model -Model Pembelajaran*, ... Hal.75

³⁴ Rusman, *Model -Model Pembelajaran*, ... Hal. 76

melakukan absensi setiap akan memulai proses pembelajaran dan melakukan pengaturan tempat duduk anak. Kemampuan lainnya dalam pengelolaan kelas adalah pengaturan ruang tempat duduk anak yang dilakukan bergantian, tujuannya adalah memberikan kesempatan belajar secara merata kepada anak.³⁵

b. Penggunaan media dan sumber belajar anak

Kemampuan lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran yang perlu dikuasai guru disamping pengelolaan kelas adalah menggunakan media dan sumber belajar. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa sehingga mendorong proses pembelajaran. Sedangkan yang dimaksud dengan sumber belajar adalah buku pedoman. Seorang guru juga harus berusaha mencari dan membaca buku lain yang relevan guna meningkatkan kemampuan terutama untuk keperluan perluasan dan pendalaman materi dan pengayaan dalam proses pembelajaran.

Kemampuan menggunakan media dan sumber belajar tidak hanya menggunakan media yang sudah tersedia seperti media cetak, media audio dan media audio visual. Tetapi kemampuan guru disini lebih menekankan pada penggunaan objek nyata yang ada di sekitar sekolahnya. Dalam kenyataan di lapangan guru dapat memanfaatkan media yang sudah ada seperti globe, peta, gambar dan sebagainya atau guru dapat mendesain

³⁵Rusman, *Model -Model Pembelajaran* ,...hal. 77

media untuk kepentingan pembelajaran (*by design*). Seperti membuat media foto, flim, pembelajaran berbasis computer dan sebagainya.

c. Penggunaan metode pembelajaran

Penggunaan metode pembelajaran guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan dilihat dari berbagai sudut, namun yang penting bagi guru metode manapun yang digunakan harus jelas tujuan yang akan dicapai. Karena anak memiliki interest yang sangat heterogen, Idealnya seorang guru harus menggunakan multimetode, yaitu memvariasikan penggunaan metode pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk menjembatani kebutuhan anak dan menghindari terjadinya kejenuhan yang dialami anak.³⁶

3. Penilaian Kinerja Guru

Berkenaan dengan kepentingan penilaian terhadap kinerja guru, *Georgia Department of Education* telah mengembangkan *teacher performance assessment instrument* yang kemudian dimodifikasi oleh Depdiknas menjadi Alat Penilaian Kinerja Guru. Alat penilaian ini menyoroti tiga aspek utama kemampuan guru yaitu, rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran.³⁷

³⁶Rusman, *Model -Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*,... Hal. 78

³⁷Rusman, *Model -Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.2013) Hal. 75

Kinerja baik secara individu maupun organisasi mempunyai peran yang besar dalam keberlangsungan organisasi dalam menjalankan peran dan tugasnya di sekolah. Setiap sekolah perlu memperhatikan bagaimana upaya untuk terus meningkatkan kinerja gurunya agar dapat memberi kontribusi yang optimal bagi meningkatnya organisasi atau sekolah. Penilaian kinerja guru pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan untuk membina dan mengem bangkan guru profesional yang dilakukan dari guru, oleh guru dan untuk guru. Penilaian kinerja seseorang adalah untuk mengetahui seberapa besar mereka bekerja melalui suatu sistem formal dan terstruktur, seperti menilai, mengukur, dan mempengaruhi sifat-sifat yang berkaitan dengan pekerjaan, prilaku, dan hasil termasuk ketidakhadiran.³⁸ Fokusnya adalah untuk mengetahui seberapa produktif seseorang apakah ia bisa bekerja sama atau lebih efektif pada masa yang akan datang, sehingga karyawan, organisasi dan masyarakat semuanya memperoleh mamfaat. Secara umum penilaian kinerja guru memiliki dua fungsi utama, seperti yang dikemukakan kemdiknas sebagai berikut berikut ini:³⁹

1. Untuk menilai kemampuan guru dalam menerapkan kompetensi dan keterampilan yang diperlukan dalam pembelajaran, pembimbingan, atau pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah

³⁸ Imam Wahyuni, *menejar professional guru prestasi*,...Hal. 96

³⁹ Mulyasa. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*.(PT Remaja Rosdakarya. Bandung: 2013). Hal. 89

2. Untuk menghitung angka kredit yang diperoleh guru atas kinerja pembelajaran, pembimbing atau pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah yang dilakukan pada tahun tersebut.

Informasi yang diperoleh dari penilaian kinerja digunakan untuk umpan balik terhadap kerja seseorang, menentukan kepuasan untuk melakukan program pengembangan, melakukan pengesahan terhadap kompensasi, menentukan keputusan tentang mutasi dan promosi jabatan dan perbaikan program disiplin karyawan. Dengan demikian penilaian kinerja dalam setiap organisasi mutlak diperlukan, karena akan mendorong peningkatan kualitas organisasi serta unsur yang bersangkutan. Evaluasi atau penilaian kinerja dapat menjadi landasan penting bagi upaya meningkatkan produktivitas suatu organisasi serta dapat menjadi umpan balik atas kinerja.⁴⁰

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Berikut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah:⁴¹

1. Faktor Motivasi

Motivasi terbentuk dari sikap seorang pegawai dalam menghadapi situasi kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan diri pegawai yang terarah untuk mencapai tujuan organisasi. Sikap mental merupakan kondisi mental yang mendorong diri pegawai untuk berusaha mencapai

⁴⁰ Imam Wahyuni, *mengajar profesional guru prestasi,...*Hal. 97

⁴¹ Uhar Suharsafutra, *Adminitrasi Pendidikan*,(Kelapa Gunung:PT Refika Aditama, 2010)

prestasi kerja secara maksimal. Pegawai akan mampu mencapai kinerja maksimal jika ia memiliki motivasi tinggi.

2. Faktor Kemampuan

Secara psikologis kemampuan (*ability*) pegawai terdiri dari kemampuan potensi(IQ) dan kemampuan *reality* (*knowledge+skill*), artinya pegawai yang memiliki IQ diatas rata-rata (IQ 110-120) dengan pendidikan yang memadai untuk jabatannya dan terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari maka ia akan lebih mudah mencapai kinerja yang diharapkan. Oleh karena itu, pegawai perlu ditempatkan pada pekerjaan sesuai dengan keahliannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan kemampuan dapat memengaruhi kinerja karena dengan kemampuan yang tinggi maka kinerja pegawai pun akan tercapai. Sebaliknya, bila kemampuan pegawai rendah atau tidak sesuai dengan keahliannya maka kinerja pun tidak akan tercapai. Begitu juga dengan faktor motivasi yang merupakan kondisi yang menggerakkan diri pegawai berusaha mencapai prestasi kerja secara maksimal. Seseorang yang termotivasi, ia akan berusaha berbuat sekuat tenaga untuk mewujudkan apa yang diinginkannya

Sedikit berbeda, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja menurut Mitchell dalam Iman wahyuni adalah sebagai berikut:⁴²

- a. Kualitas kerja, Kualitas yang baik menunjukkan bahwa seorang tersebut memiliki kinerja yang baik. Sebaliknya apabila kualitas pekerjaanya jelek maka kinerjanya lemah.
- b. Ketepatan, Seseorang yang dapat berkerja dengan tepat sesuai dengan petunjuk yang seharusnya dan didukung dengan kecepatan seseorang dalam bekerja, menandakan bahwa seseorang tersebut memiliki kinerja yang baik. Seseorang yang kinerjanya baik, mampu bekerja dengan tepat, cepat dan rapi.
- c. Inisiatif Seseorang yang memiliki kinerja yang tinggi memiliki inisiatif yang baik dalam melaksanakan setiap tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Ia memanfaatkan potensi pikirannya untuk senantiasa menemukan kreatifitas-kreatifitas baru yang dapat meningkatkan hasil kerjanya, memiliki ide-ide, temuan.
- d. Kapabilitas Tingkat kinerja yang baik diamati dari kapabilitas. Seseorang yang mempunyai kemampuan yang baik, akan dapat menyelesaikan semua permasalahan yang muncul dalam perkerjaannya dengan baik dan senang menerimanya banyak tantangan.

⁴² Imam Wahyuni, *mengejar professional guru prestasi,...*Hal. 90

Komunikasi Seseorang yang tingkat kinerjanya tinggi, dapat berkomunikasi dengan baik. Baik dengan atasan bawahan maupun dengan teman sejawat. Apabila segala sesuatu dikomunikasikan dengan baik maka kondisi yang dihadapi dapat teratasi dengan baik.

5. Dampak Akreditasi terhadap Kinerja Guru

Dampak akreditasi sekolah terhadap kinerja guru menunjukkan hal yang signifikan. Dengan adanya akreditasi sekolah mengharuskan para guru untuk menyiapkan segala bentuk perangkat yang akan dinilai untuk memenuhi kriteria seperti yang diharapkan. Terdapat dampak positif dan dampak negatif dari penyelenggaraan akreditasi terhadap kinerja guru sebagai berikut.⁴³

Dampak positif dari akreditasi sekolah antara lain :

1. Timbulnya kesadaran dari warga sekolah untuk meningkatkan kinerja sesuai dengan porsinya masing-masing baik sebagai kepala sekolah, guru, staf dan komite.
2. Tumbuhnya kesadaran dari warga sekolah untuk memberikan dan meningkatkan pelayanan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam proses akreditasi.

⁴³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 52 Tahun 2008 Kriteria dan Perangkat Akreditasi SMA/MA

3. Tumbuhnya kesadaran bekerjasama seluruh komponen sekolah untuk mendapatkan penilaian yang terbaik terkait hasil dari akreditasi.
4. Mengetahui kekurangan yang dimiliki oleh sekolah sebagai bahan perbaikan dan pembinaan sekolah kedepan.
5. Tumbuhnya kesadaran meningkatkan mutu pendidikan melalui pencapaian standar yang telah ditetapkan.
6. Tumbuhnya kebanggaan dari segenap warga sekolah dan mempertahankan hasil akreditasi apabila telah memperoleh yang terbaik misalnya terakreditasi A.

Dampak negatif dari akreditasi sekolah antara lain :

1. Peningkatan kinerja dari komponen sekolah hanya sebatas ketika akan dilakukan akreditasi sementara setelah selesai akreditasi akan kembali seperti semula.
2. Adanya berbagai macam rekayasa data hanya sekedar untuk memenuhi penilaian sementara pada proses yang sebenarnya tidak dilakukan seperti dalam pembuatan bukti-bukti fisik.
3. Status akreditasi kurang membawa pengaruh bagi pembinaan sekolah karena hanya sekedar member status dan label.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, jenis penelitian skripsi ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*). Penelitian deskriptif kualitatif ini merupakan penelitian yang cenderung menggunakan analisis sesuai dengan fakta dan hasil yang didapatkan di lapangan. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian dokumentasi, wawancara, dan observasi. Kenapa digunakan metode tersebut agar data-data yang diperlukan oleh peneliti dapat didapatkan dengan mewawancarai langsung subjek penelitian, dan dapat didokumentasikan langsung dengan bukti nyata sesuai dengan dokumentasi yang didapatkan dilapangan agar peneliti memahami apa yang tersembunyi di balik permasalahan tersebut.⁴⁴

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif, sangat perlu sekali kehadiran peneliti, karena kunci dari penelitian kualitatif terdapat pada peneliti. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian deskriptif, dimana penelitian ini menceritakan hal-hal yang benar-benar terjadi dilapangan. Oleh karena itu peran seorang peneliti dalam penelitian ini sangat

⁴⁴ Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Satuan PAUD* (Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dan Remaja Rosdakarya, 2006), Hal , 107 dan 145

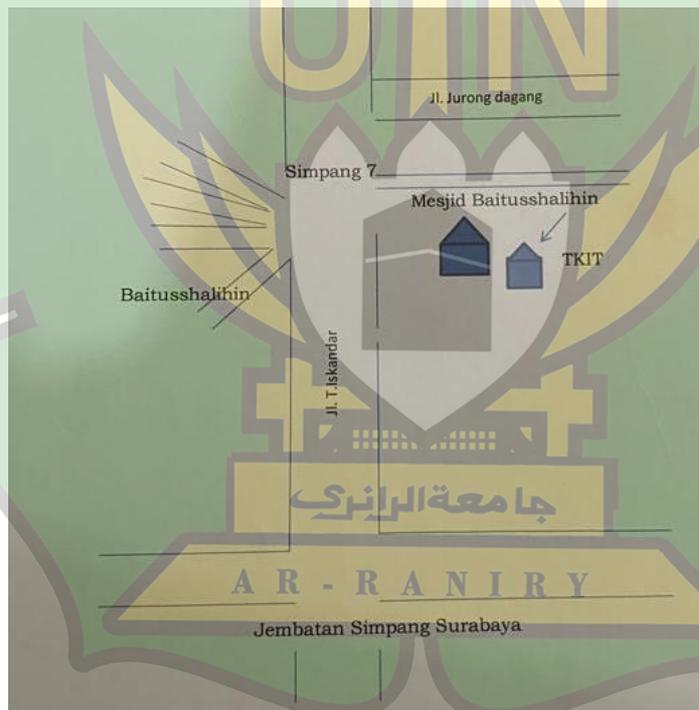
diperlukan sekali untuk melihat secara langsung suatu fenomena atau kejadian dilapangan. Tolak ukur atau yang menjadi instrument dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Sehingga seorang peneliti harus menguasai materi yang akan diteliti dan siap untuk melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari tahun 2023.

Table 3.1 jadwal penelitian

Hari	Tanggal	Bulan	Tahun	Ket
Senin	27	Februari	2023	Antar surat penelitian
Kamis	02	Maret	2023	Observasi
Senin	06	Maret	2033	Observasi
Selasa	07	Maret	2023	Lihat data sekolah
Kamis	09	Maret	2023	Wawancara dengan kepala sekolah
Senin	13	Maret	2023	Wawancara dengan guru

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di TK IT Baitusshalihin yang sudah terakreditasi A hingga sekarang. Alamat TK IT Baitusshalihin ini terletak di jalan T. Iskandar, Ceurih, Ulee Kareng, Banda Aceh.



(3.1 Denah lokasi TKIT Baitushalihin)

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.⁴⁵ Yang menjadi subjek dan objek dalam penelitian ini adalah, Kepala sekolah TK IT Baitusshalihin dan Guru/pendidik di TK IT Baitusshalihin. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, sumber data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama) misalnya seperti melakukan survei, observasi, eksperimen, kuesioner, dan wawancara. Adapun sumber data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dengan 3 orang guru dan kepala sekolah. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada meliputi publikasi pemerintah, situs web, buku, artikel jurnal, catatan internal dan lain-lain. Adapun sumber data sekunder peneliti dapatkan dari buku catatan dokumentasi sekolah dan situs web sekolah.

E. Instrument Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan peneliti untuk memudahkan dalam pengumpulan data agar kegiatan yang dilakukan menjadi sistematis.⁴⁶ Sumber data yang didapatkan dalam penelitian kualitatif diperoleh dari kata-kata dan tindakan melalui wawancara, selebihnya adalah data tambahan yaitu seperti dokumentasi, baik itu dalam bentuk foto, video, rekaman suara, sumber data

⁴⁵Chesley Tanujaya, Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein, *Jurnal Manajemen, Jurnal Performa Vol.2 No. 1, April 2017*, Hal 90

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian Edisi Baru* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), Hal. 134

tertulis dan data statistik.⁴⁷ Didalam pengumpulan data, prosedur yang digunakan adalah wawancara, ini merupakan teknik pengumpulan informasi dengan membuat sejumlah pertanyaan yang harus di jawab oleh informan berdasarkan pada komponen dan indikator evaluasi bersangkutan.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁴⁸ Studi dokumentasi merupakan pelengkap/penunjang hasil penelitian yang telah diperoleh, digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang bersangkutan dengan TK IT Baitusshalihin. Teknik dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data dan gambar atau foto mengenai kegiatan yang berhubungan dengan TK IT Baitusshalihin.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang mana data tersebut sangat berguna atau mempunyai peranan yang sangat penting dalam penelitian. Secara metodologis dikenal beberapa macam teknik pengumpulan data.⁴⁹ Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara, pengamatan/observasi dan dokumentasi,

⁴⁷ Ratih Permata Sari, Dampak Akreditasi Terhadap Mutu PAUD di KB Al Amin Desa Sumber Bendo Kecamatan Bantur Kabupaten Malang (*Jurnal tinta Vol.1 Maret 2019*) Hal. 125

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Cet. XVII; Bandung: Alfabeta, 2013), Hal. 140.

⁴⁹ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), Hal. 104

ketiga teknik pengumpulan data tersebut digunakan dengan tujuan saling melengkapi agar dapat diperoleh data yang akurat.⁵⁰

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi serta ide melalui Tanya jawab. Sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu. “wawancara sendiri digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data, hal ini dimaksudkan apabila peneliti ingin menemukan informasi lebih jauh terkait masalah yang diteliti serta respon dari objek penelitian yang lebih mendalam.⁵¹ Dalam proses pengumpulan data melalui teknik wawancara, peneliti akan memperoleh data melalui kepala sekolah dan para guru yang ada di TKIT Baitusshalihin.

2. Dokumentasi

Dokumentasi ini dilakukan dengan cara pengumpulan, pencatatan, serta digunakan untuk menyimpan data yang berkaitan dengan penelitian, semua

50 Radhiyatul Fithri, Wewen Anggraini, Peningkatan Mutu Sekolah TK Melalui Akreditasi Se-Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi(*PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 2, No 1, Oktober 2018,) Hal. 5

⁵¹ Kumala Ardianti Permadi. *Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Status Gizi Anak Usia Dini Melalui Bekal Makanan (Lunch Box) di RA AL QODIR WAGE sidoarjo* (Surabaya : universitas negeri sunan ampel Surabaya, 2020) Hal 64.

data dikumpulkan dan disimpan yang dapat digunakan sesuai dengan penelitian yang dilakukan.⁵²

G. Teknik Analisis Data

Menganalisis berarti memecahkan masalah dalam penelitian. Dalam pendekatan kualitatif data yang akan dianalisis berbentuk kata, dan kalimat. Analisis data adalah kesimpulan-kesimpulan sementara yang kemudian diverifikasi pada catatan yang sudah dibuat pada kesimpulan sempurna. Untuk analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Ratih Permata Sari, dapat dilakukan dengan menempuh langkah berikut yaitu reduksi data, display data, verifikasi data dan mengambil kesimpulan.⁵³

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dimana analisis dilakukan pada saat pengumpulan data telah selesai, aktivitas dalam periode meliputi: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Proses analisis data dilakukan secara terus menerus dalam pengumpulan data saat penelitian berlangsung, sehingga alur analisis data dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

⁵² Ismi Maulida Yulianti, *Pemahaman Orangtua Tentang Pemenuhan Gizi Anak Melalui Kegiatan Lunch Box Di Kelompok Bermain Manda Wonosari Ngaliyan Tahun 2019*, (Semarang : Universitas Negeri Walisongo Semarang, 2019) Hal 51

⁵³ Ratih Permata Sari, *Dampak Akreditasi Terhadap Mutu PAUD di KB Al Amin Desa Sumber Bendo Kecamatan Bantur Kabupaten Malang (Jurnal tinta Vol.1 Maret 2019)* Hal.126

Kegiatan utama dalam setiap penelitian merupakan pengumpulan data, dimana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap ini peneliti akan memperoleh banyak data yang bervariasi, sehingga bisa dikatakan data yang diperoleh masih sangat kasar atau belum tersusun secara rapi, sehingga nantinya data perlu dipilah-pilah kembali. Pada proses ini, semua data yang terkait dengan masalah penelitian, yaitu tentang bagaimana dampak pelaksanaan akreditasi terhadap kinerja guru di TKIT Baitusshalihin dikumpulkan menjadi satu.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah “proses transformasi”. Dalam hal ini peneliti menajamkan analisis, menggolongkan atau mengkategorikan kedalam tiap permasalahannya melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang hal yang tidak penting, mengorganisasikan data sehingga menyimpulkan data. Data yang dianggap relevan dan penting merupakan data yang berkaitan dengan dampak pelaksanaan akreditasi terhadap kinerja guru di TKIT Baitusshalihin.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan menyajikan inti atau pokok data. Sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil pengamatan, wawancara, serta dokumentasi. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyajikan inti atau pokok data yang mencakup data keseluruhan pada penelitian tanpa mengabaikan data pendukung, yang mencakup proses

pemilihan, pemuatan, penyederhanaan, serta transformasi data kasar yang diperoleh dari dokumentasi.

4. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Kesimpulan awal yang ditarik biasanya merupakan kesimpulan yang bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti yang valid serta konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan dapat menjadi kesimpulan yang dipercaya atau keredibel. Dengan demikian kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Penarikan kesimpulan atau verification adalah usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, keteraturan, pola-pola, alur sebab untuk menemukan suatu yang baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan baru tersebut dapat berupa gambaran suatu objek ataupun deskripsi yang sebelumnya belum jelas, sehingga setelah penelitian menjadi jelas.⁵⁴

⁵⁴ Kumala Ardianti Permadi. *Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Status Gizi Anak Usia Dini Melalui Bekal Makanan (Lunch Box) di RA AL QODIR WAGE sidoarjo* (Surabaya : universitas negeri sunan ampel Surabaya, 2020) Hal 67-68

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Deskripsi lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di TKIT Baitusshalihin, yang beralamat di Jl. T. Iskandar Gampong Ceurih Kec. Ulee Kareng Kota Banda Aceh. TKIT Baitusshalihin berdiri pada tahun 2006 tepatnya pada tanggal 1 juni 2006 diresmikan pada tanggal 9 september 2006. Keadaan fisik TKIT Baitusshalihin termasuk kedalam katagori sekolah/lembaga yang sangat bagus/baik, karena sudah terakreditasi A sejak beberapa tahun terakhir hingga saat ini. TKIT Baitusshalihin juga sudah memiliki nomor izin Operasional (421.9/A.4/TK/8358/2016) berlaku SK sejak 13 Desember 2016, dan memiliki sertifikat NPSN (69824794) . TKIT Baitusshalihin memiliki luas tanah 900 M dengan luas bangunan 300 M, status kepemilikan tanah tersebut adalah wakaf.

Status kepemilikan lembaga ini adalah Mesjid Baitusshalihin Gampong Ceurih Kec. Ulee Kareng Banda Aceh, dengan pengurus lembaga BKM Mesjid Baitusshalihin, penasehat lembaga ini terdiri dari: Imam Mesjid Baitusshalihin, Camat Kecamatan Ulee Kareng, Tuha Peut, Ketua PKK/Bunda PAUD. TKIT Baitusshalihin ini dikelola oleh ibu Ruwaida, S. Pd dengan Pembina BKM Mesjid Baitusshalihin.

2. Sejarah Singkat TK IT Baitusshalihin

PAUD (TKIT-KB) Baitusshalihin berdiri pada tahun 2006 tepatnya pada tanggal 1 Juni 2006 diresmikan pada tanggal 9 September 2006, pendiri pertama bangunan PAUD (TKIT-KB) Baitusshalihin oleh Yayasan Al-Hidayah Nyakman, yang diketahui oleh ibu Drs. Sakhiyah Nyakman, sesuai dengan perjanjian antara Yayasan hidayah Nyakman dan pengurus Mesjid Baitusshalihin mengenai penyerahan pengelolaan PAUD (TKIT-KB) Baitusshalihin maka setelah berdirinya PAUD (TKIT-KB) Baitusshalihin selama 8 tahun Yayasan Al-hidayah Nyakman menyerahkan pengelolaan PAUD (TKIT-KB) Baitusshalihin kepada pengurus Masjid Baitusshalihin tepatnya pada tanggal 31 Mei 2013, mulai dari tanggal tersebut PAUD (TKIT-KB) Baitusshalihin dikelola oleh Yayasan Baitusshalihin diketuai oleh Ust. Syarifuddin, Ph.D sebagai Imam Chik Mesjid Baitusshalihin.

Inilah kilas balik tentang sejarah berdirinya PAUD (TKIT-KB) Baitusshalihin, insyaAllah dewan pengurus Mesjid akan memberikan layanan Pendidikan Usia Dini kepada masyarakat di wilayah kecamatan Ulee Kareng khususnya dan wilayah lain pada umumnya.⁵⁵

⁵⁵ Buku Dokumentasi dan data sekolah TKIT Baitusshalihin

3. Visi, Misi dan Tujuan TK IT Baitusshalihin

Dalam mewujudkan kesejahteraan dan kemandirian serta mengembangkan TKIT Baitusshalihin maka terbentuklah sebuah Visi, Misi dan Tujuan ini :

a. Visi TKIT Baitusshalihin

Terwujudnya peserta didik yang sehat, cinta quran, cerdas dan berkarakter

b. Misi TKIT Baitusshalihin

1. Menyelenggarakan layanan pengembangan holistic integrative melalui kerjasama dengan instansi dan mitra terkait.

2. Memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah dan kegiatan pendidikan

3. Memfasilitasi kegiatan belajar yang aktif dan menyenangkan sesuai dengan tahapan, perkembangan, minat dan potensi anak.

4. Membangun pembiasaan hidup bersih dan bertanggung jawab secara mandiri.

5. Membangun pembiasaan anak yang sopan dan santun dalam bermasyarakat.

6. Menstimulasi/membantu menyiapkan diri anak untuk melanjutkan sekolah dasar

c. Tujuan TKIT Baitusshalihin

1. Tujuan utama

Membantu meletakkan pendidikan dasar keimanan, ketakwaan, dan akhlaqul karimah membentuk anak yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya

sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa.

2. Tujuan penyerta

Untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) disekolah dan membantu semua kalangan agar setiap anak usia dini dapat mengikuti pendidikan usia dini.

d. Motto TKIT Baitusshalihin

Mendidik dengan sepenuh hati

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu fasilitas bagi anak dalam proses belajar mengajar, lengkap tidaknya fasilitas sarana dan prasarana akan mempengaruhi keberhasilan program dalam pendidikan. Sarana dan prasarana disini berkaitan dengan semua benda yang bergerak ataupun yang tidak bergerak yang dibutuhkan untuk menunjang proses belajar dan sebagai salah satu kunci dalam meningkatkan setiap perkembangan peserta didik. Keadaan sarana dan prasarana di TKIT Baitusshalihin terbilang sudah cukup memadai. Adapun beberapa ruangan di sekolah tersebut, diantaranya: satu ruang kelas kelas KB, tiga kelas untuk TKA dan enam ruang kelas untuk TKB, Serta ada juga ruangan belajar yang ada didalam, ada juga kelas yang belajar di *outdoor*. Selain ruangan belajar terdapat, ruang guru dan ruang kepala sekolah, ruang tunggu, toilet, uks, serta taman bermain.

Sarana permainan yang terdapat disekolah ini terdiri dari permainan *indoor* seperti poster, balok bangunan, puzzle, buku bergambar. Dan permainan *outdoor*

seperti satu unit permainan jarring laba-laba, tiga unit perosotan, tiga unit ayunan, satu unit jungkat-jungkit, satu unit tangga pelangi, satu unit kursi putar, satu unit terowongan dan satu unit jembatan tangga.

5. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di TKIT Baitusshalihin terdiri dari seorang kepala sekolah, satu bendahara, satu tata usaha, satu operator, dua puluh dua guru guru kelas. Berikut data pendidik dan tenaga kependidikan di TKIT Baitusshalihin:

Tabel 4.1 Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan

NO	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN	KET
1.	Ust. Syarifuddin, Ph.D.	Ketua Yayasan	S3	Ketua Yayasan
2.	Ruwaida S.Pd M.Ed	Kepala sekolah	S2 PAUD	Kepala sekolah
3.	Mulia Agustina S.E	Tata Usaha	S.E	Tata Usaha
4.	Irma Sabrina	Operator		Operator
5.	Ipa Lirana, S.Pd	PG	S.Pd	PG
6.	Yusnawati, S.Pd	Guru	S.Pd	Guru TK A
7.	Nofianti, S.Pd	Guru	S.Pd	Guru TK B
8.	Nurhayati, S.Pd	Guru	S.Pd	Guru TK B
9.	Yuni Marlita, S.Pd	Guru	S.Pd	Guru TK B
10.	Desi Dwi Sianda, S.Pd	Guru	S.Pd	Guru TK A
11.	Rita Rahmi A, Ma	Guru		
12.	Nurul Farina	Guru		Guru TK B
13.	Mutia Novarina S.Pd	Guru	S.Pd	Guru TK A
14.	Elfiani S.Pd	Guru	S.Pd	Guru TK B
15.	Ratna Juita S.Pd	Guru	S.Pd	Guru TK B
16.	Sri Nurhayati, S.Pd	Guru	S.Pd	Guru TK B
17.	Yendri Wahimah, S.Pd	Guru	S.Pd	Guru TK B
18.	Suryani, A S.Pd	PG	S.Pd	PG
19.	Syarifah Zahra S.Pd	Guru	S.Pd	Guru TK A
20.	Khusnul Khatimah	Guru		Guru TK B
21.	Rima Yulianitha sari S.Pd	Guru		Guru TK A
22.	Febi Andriani A. Ma	Guru		Guru TK A
23.	Siti Sarah	Guru		

(Data Tenaga Kependidikan dan Pendidik TKIT Baitusshalihin)

B. Hasil Penelitian

Upaya peningkatan mutu pendidikan nasional secara bertahap kearah yang diharapkan sesuai undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, perlu dilakukan pengembangan dan sekaligus membangun sistem pengendalian mutu pendidikan melalui empat program yang terintegrasi, yaitu standarisasi, evaluasi, akreditasi dan sertifikasi. Standarisasi pendidikan haruslah dimaknai sebagai upaya penyamaan arah pendidikan secara nasional yang memiliki keleluasaan dan sekaligus keluwesan dalam implementasinya. Standar pendidikan harus dijadikan acuan oleh pengelola pendidikan, yang menjadi pendorong tumbuhnya inisiatif dan kreativitas dalam mencapai standar nasional yang ditetapkan.

Asesor melakukan pengamatan dan penilaian sesuai realitas tanpa ada manipulasi. Akreditasi sekolah, baik terhadap kelayakan maupun kinerja dilakukan sebagai bentuk akuntabilitas publik yang dilakukan oleh suatu lembaga yang mandiri dan profesional. Sebagai implikasinya, hanya sekolah yang telah terakreditasi yang berhak mengeluarkan ijazah atau sertifikasi kelulusan. Nyatanya dalam pelaksanaan akreditasi berdampak pada kinerja guru di TK IT Baitusshalihin, seperti: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

1. Perencanaan Pembelajaran

Pembelajaran merupakan seperangkat peristiwa yang dilakukan guru untuk mengelola fasilitas dan sumber belajar yang tersedia agar dapat dimanfaatkan siswa dalam mempelajari sesuatu. Perencanaan pembelajaran merupakan penataan upaya pembelajaran agar muncul perilaku belajar. Dalam kondisi tertata, perencanaan

pembelajaran harus berisikan tujuan pembelajaran, susunan bahan ajar, kegiatan pembelajaran yang efektif dan sumber/media pembelajaran yang sesuai dengan materi.

Berdasarkan hasil penelitian, tujuan pembelajaran dalam RPP dengan kurikulum/silabus dan guru membuat tujuan pembelajaran dalam RPP dengan karakteristik peserta didik. Hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah TK IT Baitusshalihin mengungkapkan bahwa:

“Jadi disini kita berpedoman pada STPPA, disitu kan ada dijelaskan sesuai dengan usia peserta didik jadi dalam proses pembelajaran pembuatan RPP dilihat lagi usia anak sesuai dengan kelompok usianya, setelah dikelompokkan sesuai dengan usianya baru kita buat RPP nya”.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, pendidik membuat tujuan pembelajaran dalam RPP dengan STPPA serta memperhatikan karakter anak didik berdasarkan usia. Menurutnya, dalam STPPA pembelajaran dikelompokkan berdasarkan usia anak didik. Pendapat lainnya yang diungkapkan oleh pendidik di TK Baitusshalihin adalah:

“Kurikulum yang kami gunakan tetap kurikulum K13. Jadi untuk susunan RPPnya itu biasanya kita juga berpedoman pada kompetensi dasar jadi itu kita ambil di buku perpendikbud nomor 146 dan 137 dari situ kita biasanya baru membuat RPP nya.”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, pendidik di TKIT Baitusshalihin menggunakan Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya sebagai acuan dalam pembuatan RPP. Permendikbud sudah memuat kelompok usia, lingkup

⁵⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah TK IT Baitusshalihin, 09 Maret 2023.

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu YM, 13 Maret 2023.

perkembangan dan tingkat pencapaian anak, sehingga dalam pembuatan RPP sangat mudah. Selain pembuatan RPP, seorang pendidik juga harus menyiapkan bahan ajar sebelum masuk ke dalam kelas. Seperti yang dikemukakan oleh kepala sekolah TKIT Baitusshalisin:

“Jadi dalam menyusun bahan ajar yang akan diajarkan pada peserta didik itu sesuai dengan program tahunan yang dibuat di awal dan dilihat langsung dengan yang dekat dengan anak dan sesuai kondisi sekolah/ lingkungan sekolah. Serta dalam menyusun bahan ajar ini juga dilihat dari perkembangan anak”.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat dilihat bahwa sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran, pendidik telah menyiapkan bahan ajar. Bahan ajar yang disiapkan dengan program tahunan yang dibuat di awal semester. Selain harus sama dengan program tahunan awal semester, bahan ajar juga disiapkan berdasarkan usia anak, agar anak mudah memahami sesuai tumbuh kembangnya anak di TK IT Baitusshalihin. Selanjutnya ibu YM berpendapat:

“Biasanya setiap bulan itu ada tema biasanya jadi setiap bulan kita pilih biasanya dekat dengan anak, menarik bagi anak, jadi mudah untuk dijumpai, setelah buat tema baru kita buat RPPM lalu baru ke harian, jadi cara penyusunannya ya seperti itu dalam setiap tema juga kita susun urutan dalam pembelajarannya agar terurut dan lebih logis juga dalam penerapan dalam pembelajaran.”⁵⁹

Berdasarkan wawancara di atas, terlihat bahwa ibu YM mempersiapkan bahan ajar merujuk pada program tahunan kemudian diikuti dengan bulanan, mingguan dan harian. Dalam proses perencanaan pembelajaran pendidik harus merencanakan

⁵⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah TK IT Baitusshalihin, 09 Maret 2023.

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu YM, 13 Maret 2023.

pembelajaran yang efektif bagi anak didiknya. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah TK IT Baitusshalihin:

“Dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, guru berpedoman pada tema nasional, namun dibuat secara spesifik lagi sesuai dengan karakteristik sekolah. Misalnya sekolah ini kan dekat dengan polsek jadi dibuat tema profesi ada polisinya”.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dilihat bahwa pendidik merencanakan kegiatan pembelajaran dengan efektif. Selain pembelajaran yang efektif pendidik merencanakan kegiatan pembelajaran berpedoman pada tema nasional, dan tema secara khususnya dikondisikan sesuai dengan karakteristik sekolah tersebut. Wawancara dengan ibu YM mengatakan:

“Sebagai pendidik itu pasti sudah memahami ni karakter peserta didiknya, setiap anak pasti berbeda beda cara pembelajaran, ada audio, visual, dan kinestetik, jadi cara gurunya adalah disini kita pakai pembelajaran yang ada kegiatannya seperti yang kita tahu bahwa anak-anak kalau kita suruh duduk paling lama itu fokusnya hanya 5 menit maka dari itu kami disini menggunakan kegiatan pembelajaran sambil bermain yaitu contohnya kolase, mengarsir, memotong dan lain lain yang menggunakan tindakan agar anak anak lebih fokus dalam bermainnya.”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang efektif, pendidik harus memahami karakter dari anak didiknya. Setelah mengetahui maka pendidik menentukan kegiatan pembelajaran menggunakan audio atau visual dan atau kinestetik. Selanjutnya pendidik memilih media/sumber belajar dengan materi dan strategi yang digunakan. Seperti wawancara dengan kepala sekolah TKIT Baitusshalihin mengungkapkan:

⁶⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah TK IT Baitusshalihin, 09 Maret 2023.

⁶¹ Wawancara dengan Ibu YM, 13 Maret 2023.

“Dalam memilih sumber belajar para guru melihat lagi pada karakteristik pemilihan tema yaitu dekat dengan anak, menarik, sesuai dengan kondisi sekolah”.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, pendidik di TKIT Baitusshalihin memilih sumber belajar berdasarkan tema dalam pembelajaran. Adapun tema tersebut disesuaikan dengan karakteristik anak agar pendidik dan anak bisa lebih dekat, pendidik juga mencari sumber belajar yang menarik dan dikondisikan dengan keadaan sekolah tersebut. Wawancara selanjutnya:

“Tetap berpedoman 146 dan 137 serta kompetensi dasar, jadi media yang kami gunakan itu kami sendiri yang membuatnya untuk diperlihatkan langsung kepada anak agar anak mudah mengerti apa yang sedang kita bicarakan dan mudah juga untuk anak mnegrti. Jadi setiap guru disini wajib menyediakan media pembelajaran dalam proses mengajar.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, untuk memilih sumber belajar/media pembelajaran yang sesuai dengan materi maka pendidik harus berpedoman atau mempunyai Permendikbud 137 dan 146 tahun 2014.

2. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran, pendidik melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran. Tahapan pelaksanaan pembelajaran yaitu: kegiatan awal adalah kegiatan pembuka yang dilakukan oleh pendidik untuk menciptakan suasana

⁶² Wawancara dengan Kepala Sekolah TK IT Baitusshalihin, 09 Maret 2023.

⁶³ Wawancara dengan Ibu YM, 13 Maret 2023.

pembelajaran yang memungkinkan anak didik siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Di TKIT Baitusshalihin pendidik memulai kegiatan pembelajaran mulai dari proses penyambutan anak hingga pulang. Seperti hasil wawancara dengan kepala sekolah TKIT Baitusshalihin yang mengatakan bahwa:

“Mungkin berbeda dengan sekolah lain, mereka melihat pada kegiatan inti saja, namun kita disini Alhamdulillah melihat kegiatan pembelajaran itu mulai dari awal yaitu mulai dari proses penyambutan anak, dari situ sudah mulai pembelajaran karena kita dari anak datang hingga pulang itu adalah proses ia belajar dan bermain, bermain dan belajar”.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, terlihat bahwa pendidik di TKIT Baitusshalihin melakukan kegiatan pembelajaran dari saat anak datang ke sekolah hingga anak pulang. Dari awal anak menjejak perkarangan sekolah pendidik di TKIT Baitusshalihin menganggap itu sebagai kegiatan pembelajaran, tidak hanya di kelas tetapi di luar kelas bahkan saat anak bermainpun merupakan kegiatan pembelajaran bagi anak. Selanjutnya menurut ibu YM:

“Memulai pembelajaran seperti biasa, kita dissertertime, kita memulai doa, menyampaikan aturan, baru kita memulai pembelajaran sesuai tema, menyampaikan pengertian tema, manfaat tema, jadi lebih menarik anak untuk mengetahui tentang tema tersebut.”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, kegiatan pembelajaran dimulai dengan membaca doa, menyampaikan aturaan, menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan tema. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya adalah kegiatan inti. Kegiatan inti merupakan penyampaian materi pembelajaran. Dalam penyampaian

⁶⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah TK IT Baitusshalihin, 09 Maret 2023.

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu YM, 13 Maret 2023.

materi pendidik menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan pendidik maka pendidik harus menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran. Di TKIT Baitusshalihin menerapkan metode bermain sebagai metode mengajar. Seperti hasil wawancara dengan kepala sekolah TK IT Baitusshalihin:

“Yaitu dengan cara metode bermain, bermain itu bermain yang bermakna, dan metode bermain ini tidak akan pernah lekang dan tidak akan dihilangkan dalam proses pembelajaran”.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, pendidik di TKIT Baitusshalihin telah menerapkan metode dalam pembelajaran. Adapun metode yang digunakan adalah metode bermain. Selanjutnya pendidik di TKIT Baitusshalihin mengatakan bahwa:

“Pendekatannya lebih kepada membawa APE yang mudah dijumpai sesuai tema, jadi anak langsung bisa melihat dan mengetahui manfaatnya serta anak bisa langsung bermain dengan media yang kita sediakan.”⁶⁷

Berdasarkan wawancara di atas, terlihat bahwa pendidik menggunakan alat permainan edukatif untuk menerapkan strategi pembelajaran yang efektif. Selain metode yang tepat, pendidik juga harus menggunakan media sebagai bahan ajar untuk anak. Di TKIT Baitusshalihin pendidik menggunakan bahan-bahan alami yang ada di lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah dalam wawancaranya:

⁶⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah TK IT Baitusshalihin, 09 Maret 2023.

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu YM, 13 Maret 2023.

“Yaitu dengan cara menggunakan bahan-bahan yang ada di sekitar bisa dengan kayu, batu, kerang-kerangan dan bahan-bahan alam, itu semua lebih ke cara guru tersebut dalam memanfaatkan sumber belajarnya tidak hanya dapat mainnya saja namun juga melatih perkembangan anak”.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, terlihat bahwa pendidik menggunakan bahan-bahan alami yang ada di lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran. Bahan-bahan alami lebih mudah didapatkan, bahan-bahan alami juga tidak membutuhkan biaya, selain itu bahan alami juga tidak membahayakan anak didik.

Wawancara dengan ibu YM:

“Nah, jadi disini kita sudah menyediakan media belajarnya jadi kita menjelaskan semua apa manfaatnya media tersebut apa tujuannya, karna kan kita menggunakan bahan-bahan yang mudah di jumpai jadi kita akan memberikan soal Tanya jawab apakah anak anak pernah menjumpai benda benda ini disekitar jadi kita memanfaatkan semua benda yang bisa membuat anak lebih tertarik untuk mengetahuinya.”⁶⁹

Berdasarkan pendapat di atas, media yang sudah disediakan kemudian dijelaskan manfaatnya kepada anak didik. Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran, tujuan dari penyampaian materi pembelajaran adalah 1) membantu anak didik memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik harus menggunakan bahasa yang jelas dalam penyampaian materi, agar komunikasi pembelajaran antara anak dan pendidik cukup jelas. Seperti hasil wawancara yang dilakukan di TKIT Baitusshalihin:

“Jadi sebelum anak didik mulai sekolah para guru itu sudah menyiapkan pembekalan terlebih dahulu ada magang, bagaimana komunikasi yang efektif

⁶⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah TK IT Baitusshalihin, 09 Maret 2023.

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu YM, 13 Maret 2023.

untuk peserta didik, kita harus pakai bahasa baku, tidak boleh dipenggal, jadi bagi guru itu adalah bahasa wajib berbahasa Indonesia baik dan benar.”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dilihat bahwa anak didik cukup mengerti dan paham akan materi yang disampaikan oleh pendidik. Hal tersebut dikarenakan komunikasi antara pendidik dengan anak didik sudah efektif. Selain itu, pendidik juga telah menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam penyampaian materi pembelajaran. Wawancara dengan pendidik di TKIT Baitusshalihin. “Tetap menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, kemudian bicaranya tidak terlalu cepat, harus lebih pelan, kita ngomongnya lebih berirama.”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, terlihat bahwa pendidik sudah menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk berkomunikasi dengan anak didik. Adapun tujuan penyampaian materi ke 2) melibatkan anak didik untuk berpikir. Hasil wawancara menunjukkan bahwa:

“Nah disini kita menggunakan model pembelajaran sentra jadi kita disini ada 12 sentra, dan semua sentra tersebut dibuka setiap harinya disini anak-anak memang terlibat langsung dalam pembelajaran karena kembali lagi ke mekanisme sekolah, bermain sambil belajar belajar sambil bermain, jadi apapun yang dilakukan anak itu semua diawasi dan termasuk dalam proses pembelajaran, disini juga anak bebas mau bermain apa tetapi tetap sesuai konteks pembelajaran yang berlaku”.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, pendidik memicu keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran sentra. Pada kegiatan pembelajaran menggunakan sentra, anak-anak akan belajar sambil bermain.

⁷⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah TK IT Baitusshalihin, 09 Maret 2023.

⁷¹ Wawancara dengan Ibu YM, 13 Maret 2023.

⁷² Wawancara dengan Kepala Sekolah TK IT Baitusshalihin, 09 Maret 2023.

Jadi anak akan terus terlibat dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Melibatkan anak untuk berpikir, yaitu guru harus memicu atau memelihara keterlibatan anak dalam pembelajaran di kelas. Wawancara dengan ibu YM

“Kita akan menggunakan metode Tanya jawab pada anak, disini kita anak memberikan kesempatan pada anak untuk memberikan suara mereka tentang tema yang sedang kita pelajari maka anak-anak akan terlibat langsung dalam proses pembelajaran apalagi kita disini pakai model pembelajaran sentra jadi memang anak yang lebih berperan aktif dalam pembelajaran kita hanya sebagai fasilitator saja.”⁷³

Berdasarkan wawancara di atas, terlihat bahwa untuk memicu atau memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran pendidik menggunakan metode tanya jawab terhadap anak. Dengan menggunakan metode tanya jawab maka anak didik akan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Tujuan penyampaian materi yang ke 3) memahami tingkat pemahaman anak didik dalam menerima pembelajaran.

Untuk melihat tingkat pemahaman anak didik yaitu dengan melihat hasil akhir pada saat pendidik mengakhiri pembelajaran. Pendidik mengakhiri pembelajaran mengikuti aturan di sekolah, seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah TKIT Baitusshalihin:

“Jadi disini anak-anak harus dibiasakan dengan aturan jadi setiap kelas itu mempunyai aturan yang sama dan itu harus diikuti oleh semua anak. Memang waktu awal-awal itu sulit bagi anak-anak, tapi sekarang mereka sudah terbiasa. Jadi para guru disini mengakhiri pembelajaran itu dengan aturan yang telah di buat oleh sekolah.”⁷⁴

⁷³ Wawancara dengan Ibu YM, 13 Maret 2023.

⁷⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah TK IT Baitusshalihin, 09 Maret 2023.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, di TKIT Baitusshalihin pendidik menjadikan akhir dari pembelajaran sudah termasuk saat anak didik berjalan pulang. Mematuhi aturan-aturan sekolah merupakan proses akhir, karena disaat itu anak didik merealisasikan apa yang sudah dipahami selama proses pembelajaran. Wawancara dengan pendidik:

“Setelah pembelajaran itu ada *recolliding*, nah disini kita akan bertanya pada mereka, apa apa saja yang kita pelajari hari ini,permainan apa yang kita main tadi, karena kan kita disini lebih ke bermain sambil belajar. Setelah itu kita akan membereskan semua mainan yang kita main tadi karena ini sudah masuk dalam tanggung jawab setelah bermain membereskan lagi.”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, pendidik mengakhiri proses pembelajaran dengan cara bertanya kepada anak didik, kemudian dilanjutkan merapikan kembali mainan yang sudah dimainkan.

3. Penilaian Pembelajaran

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan ini pendidik melakukan evaluasi terhadap materi telah disampaikan. Kegiatan penilaian merupakan bagian dari proses untuk menentukan pencapaian kompetensi anak didik selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara terpadu untuk mengungkapkan seluruh aspek kemampuan anak didik baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap/nilai. Penilaian pembelajaran mencakup penilaian terhadap proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar.

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu YM, 13 Maret 2023.

Penilaian pembelajaran perlu mempersiapkan alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan anak didik di TK IT Baitusshalihin. Di TKIT Baitusshalihin pendidik menyiapkan angket sebagai alat evaluasi pembelajaran. Seperti hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

“Merancangnya dengan cara melihat tema yang akan diajarkan. Alat penilaian yang kami gunakan biasanya ada lembar angket atau observasi atau nanti lihat juga bagaimana keseharian anak-anak. Jika berubah sesuai dengan yang diajarkan berarti berhasil, tapi jika kebalikkannya berarti perlu dilakukan pembelajaran kembali dengan metode yang berbeda”.⁷⁶

Lanjutnya:

“Jadi disini kita setiap sabtu itu ada pembagian buku penghubung jadi yang dinilai dari hari senin sampai sabtu itu akan dipindahkan dalam buku penghubung untuk di sampaikan ke orang tua. Dan ada juga penilaian trisemester yaitu penilaian selama tiga bulan bagaimana perkembangan anak akan diberikan kepada orang tua, dan penilaian lain lain seperti rapor yang dibagi setiap semester”.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, terlihat bahwa pendidik di TKIT Baitusshalihin mempersiapkan alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan anak didik melalui angket, lembar observasi dan pendidik itu sendiri.

Wawancara dengan pendidik:

“Ada briefing namanya, dalam briefing ini kita akan membahas dan menyampaikan ada masalah apa bagaimana dengan anak anak, kemudian kita juga ada buku kerja sama yang dibagikan setiap akhir pekan kepada ananda dan diberikan kepada orang tua dalam buku kerja sama tersebut kita sampaikan bagaimana perkembangan anak anak dalam minggu ini, maka dari itu ada kerja sama antara orang tua dan sekolah.”⁷⁸

⁷⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah TK IT Baitusshalihin, 09 Maret 2023.

⁷⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah TK IT Baitusshalihin, 09 Maret 2023.

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu YM, 13 Maret 2023.

Berdasarkan wawancara di atas, guru merancang alat evaluasi untuk mengukur keberhasilan belajar anak didik maka pendidik melakukan briefing. Briefing yang dilakukan oleh pendidik untuk membahas mengenai perkembangan anak-anak. Briefing dilakukan setiap minggu, agar orang tua turut mengetahui perkembangan anak. Selain briefing, pendidik juga mencatat perkembangan anak tersebut. Hasil wawancara dengan ibu YM:

“Nah jadi disini, kami para guru disini mempunyai beberapa catatan yang bisa digunakan untuk mengumpulkan catatan tentang perkembangan anak yang kemudian melalui catatan tersebut akan dimasukkan dalam RPP yang kemudian juga akan dimasukkan dalam buku kerja sama dan yang terakhir catatan tersebut akan disusun dalam laporan akhir anak, untuk diberikan kepada orang tua, jadi orang tua juga mengetahui bagaimana perkembangan anaknya selama di sekolah.”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, terlihat bahwa pendidik mengukur dan melihat keberhasilan anak didik menggunakan catatan yang kemudian dimasukkan ke dalam RPP. Dalam wawancara lanjutannya:

“Iya seperti yang kita tahu bahwa strategi atau metode penilaian itu ada beberapa ada catatan anekdot, buku penghubung dan lain lain, nah jadi kita disini setiap guru itu sudah ada buku kecil yang disiapkan untuk menulis semua catatan kecil yang didapat dalam proses pembelajaran, yang mana catatan kecil inilah yang kemudian akan diisi dalam RPP, yang mana dalam RPP kan sudah ada indikator-indikator perkembangan anak, jadi kita isi sesuai catatan dari buku kecil tersebut”.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dilihat bahwa selain harus mengakhiri pembelajaran, pendidik juga mengakhiri metode pembelajaran dengan metode penilaian. Pendidik mencatat bagian-bagian penting dalam buku kecil yang

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu YM, 13 Maret 2023.

⁸⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah TK IT Baitusshalihin, 09 Maret 2023.

kemudian dirangkum dalam RPP. Selain harus mengevaluasi kegiatan pembelajaran, seorang pendidik juga harus mengevaluasi RPP. Wawancara dengan ibu YM:

“Kalau ini kita menggunakan buku kerja sama tadi karena kan setelah kita catat bagaimana perkembangan anak kita akan memberikan kepada orang tua, maka dari itu dari situlah kita bisa melihat bagaimana perkembangan anak tersebut apa sudah sesuai dengan usianya apa belum. Perkembangan yang dinilai disini yaitu aspek perkembangan anak seperti kognitif, sosial emosional, agama dan moral dan lainnya.”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, pendidik mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan menggunakan catatan yang dicatat di buku. Perkembangan yang dinilai disini yaitu aspek perkembangan anak seperti kognitif, sosial emosional, agama dan moral dan lainnya.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 Maret 2023. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pelaksanaan akreditasi terhadap kinerja guru di TKIT Baitusshalihin. Dalam rangka mencapai akreditasi yang optimal, lembaga dituntut untuk mengoptimalkan berbagai komponen sekolah, sehingga kinerja guru dapat terlaksana secara optimal. Untuk mencapai kinerja optimal tersebut dibutuhkan manajemen yang tepat, sehingga seluruh komponen mencapai tujuan bersama yang diharapkan.

Upaya peningkatan kinerja guru dilakukan melalui kreatifitas dan inovasi para pendidik baik itu kepala sekolah, guru dan staf administrasi. Disamping itu juga dilakukan melalui program-program sekolah bekerjasama dengan dinas pendidikan.

⁸¹ Wawancara dengan Ibu YM, 13 Maret 2023.

Program-program TKIT Baitusshalihin mengoptimalkan kualitas tentu dengan menyiapkan berbagai sarana dan prasarana lembaga dan secara kontinu melakukan pembinaan-pembinaan bagi seluruh komponen sekolah yang secara keseluruhan program sekolah mendapat apresiasi yang baik dari pihak manapun. Dengan adanya pelaksanaan akreditasi di TKIT Baitusshalin, kinerja pendidik di sekolah tersebut jadi lebih baik. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang bahwa:

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁸² Perencanaan adalah suatu cara bagaimana mencapai tujuan sebaik-baiknya dengan sumber-sumber yang ada supaya lebih efektif dan efisien. Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa pendidik telah merencanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal itu dibuktikan dari hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa pendidik memformulasikan tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan kurikulum/silabus serta memperhatikan karakter anak didik, pendidik juga menyusun bahan ajar sesuai dengan program tahunan yang dibuat di awal semester, bulanan, mingguan dan harian, pendidik merencanakan kegiatan pembelajaran berpedoman pada tema nasional, serta memilih sumber/media belajar yang sesuai dengan materi pembelajaran.

⁸²Tjokroamidjojo, *Perencanaan Pembangunan, Perpustakaan*, (Jakarta: Fisipol 2011), Hal 28.

Sesuai dengan uraian di atas, maka tujuan dari perencanaan sudah sesuai dengan tujuan yang sebenarnya. Seperti pendapat Nining Haslinda yang mengatakan bahwa fungsi perencanaan itu merupakan sebagai usaha persiapan yang sistematis tentang berbagai kegiatan yang perlu dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan.⁸³

2. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Pelaksanaan diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataannya. Pelaksanaan adalah proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek.⁸⁴ Dalam penelitian ini, terlihat bahwa akreditasi berdampak baik terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran di TKIT Baitusshalihin.

Hasil penelitian terlihat bahwa pendidik memulai pembelajaran disaat anak didik masuk ke dalam perkarangan sekolah. Pendidik menilai setiap anak didik yang telah masuk ke dalam perkarangan sekolah, artinya pendidikan atau pembelajaran telah dimulai, oleh karena itu sejak awal anak didik masuk ke lingkungan sekolah, pendidik sudah harus memperlihatkan perlakuan yang bagus agar anak meniru hal-hal yang baik.

⁸³ Nining Halinda, *Pembelajaran Inovatif dan Kreatif*, (Gowa: Pustaka Almaida, 2018), Hal. 22.

⁸⁴ Tjokroamidjojo, *Perencanaan Pembangunan, Perpustakaan*, (Jakarta: Fisipol 2011), Hal. 7.

Pendidik di TKIT Baitusshalihin telah menerapkan pendekatan/strategi pembelajaran yang efektif bagi anak didik, yaitu dengan cara menggunakan metode bermain namun menggunakan konsep pembelajaran. Pendidik memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran di kelas, pendidik memicu keterlibatan anak didik, pendidik menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, dan pendidik di TKIT Baitusshalihin mengakhiri pembelajaran dengan efektif.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekolah secara berencana, teratur dan terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan

3. Penilaian Pembelajaran

Penilaian yang dilaksanakan oleh pendidik sangat bervariasi. Ada pendidik yang sengaja mempersiapkannya dengan baik ada pula yang melaksanakan penilaian itu sekedar memenuhi kelengkapan mengajarnya. Di TKIT Baitusshalihin pendidik mempersiapkan dengan baik penilaian pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik telah merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar anak didik. Pendidik menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar anak didik. Pendidik memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi anak didik.

Seorang pendidik profesional harus memahami bahwa terdapat tujuan dan fungsi dalam melakukan proses penilaian peserta didik, antara lain: untuk mengetahui seberapa banyak indikator kompetensi dasar suatu mata pelajaran tercapai, menilai

kebutuhan individual, kebutuhan pembelajaran, membantu dan mendorong siswa memiliki motivasi dalam belajar, membantu dan menolong guru mengajar lebih baik, menentukan strategi pembelajaran yang sesuai, dan sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan.⁸⁵



⁸⁵ M. Afif Amrulloh, *Sistem Penilaian dalam Pembelajaran*, (Lampung: IAIN Raden Lampung, 2018), Hal. 127.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di TKIT Baitusshalihin tentang dampak pelaksanaan akreditasi terhadap kinerja guru di TKIT Baitusshalihin dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan akreditasi berdampak pada kinerja guru di TKIT Baitusshalihin seperti, perencanaan pembelajaran, Hasil wawancara Di TKIT Baitusshalihin pendidik merencanakan kegiatan pembelajaran berpedoman pada tema nasional, serta memilih sumber/media belajar yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dimulai dari saat anak datang ke sekolah hingga anak pulang. Dari awal anak menjejaki perkarangan sekolah pendidik di TK IT Baitusshalihin menganggap itu sebagai kegiatan pembelajaran, tidak hanya di kelas tetapi di luar kelas bahkan saat anak bermain pun merupakan kegiatan pembelajaran bagi anak. Dalam penelitian ini, terlihat bahwa akreditasi berdampak baik terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran di TK IT Baitusshalihin.

Penilaian pembelajaran, Penilaian yang dilaksanakan oleh pendidik sangat bervariasi. Di TKIT Baitusshalihin pendidik mempersiapkan dengan baik penilaian pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik telah merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan

belajar anak didik. Pendidik menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar anak didik. Pendidik memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi anak didik.

Seorang pendidik profesional harus memahami bahwa terdapat tujuan dan fungsi dalam melakukan proses pembelajaran, antara lain: untuk mengetahui seberapa banyak indikator kompetensi dasar yang harus dipelajari agar pembelajaran tercapai, menilai kebutuhan anak didik, kebutuhan pembelajaran, membantu dan mendorong anak memiliki motivasi dalam belajar, membantu dan menolong guru mengajar lebih baik, menentukan strategi pembelajaran yang sesuai, dan sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang dijelaskan sebelumnya, dapat disarankan beberapa hal yakni:

1. Bagi kepala sekolah, akreditasi sekolah dan kinerja guru dapat memberikan kontribusi pada peningkatan mutu pendidikan khususnya pada mutu pembelajaran, oleh karena itu sekolah perlu melakukan upaya-upaya yang dapat meningkatkan kinerja guru.

2. Bagi guru, diharapkan selalu berusaha semaksimal mungkin untuk tetap meningkatkan kinerja, sehingga terwujudnya kualitas pembelajaran melalui pembinaan, pendidikan dan pelatihan.



DAFTAR PUSTAKA

Anwar Prabu Mangkunegara. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.

Abdurrahmat Fathoni. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Usman Adi. 2018. *Hubungan evaluasi akreditasi dan iklim organisasi dengan motivasi dan kinerja guru di kecamatan sintang*. Jurnal : PEKAN Vol.3 No. 2

Chesley Tanujaya. 2017. *Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeain*. Jurnal Manajemen. Vol.2 No. 1

Departemen Agama RI.2005. *Pedoman Akreditasi Madrasah*. Jakarta direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.

Djudju Sudjana.2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Satuan PAUD*. Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dan Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. 2005. *Menjadi guru professional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Eka Prihatin.2011. *Teori Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabet.

Firdaus Basuni.2021. *Akreditasi Terhadap Kinerja Pendidik dan Hasil Ujian Nasional Madrasah*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol.1 No.1 Edisi Juni

H.A.R Tilaar.(2006) *Standarisasi Pendidikan Nasional, suatu tinjauan krisis*. Jakarta:PT. Rineka Cipta.

Imam Wahyuni. 2012. *Mengejar professional guru prestasi*. Jakarta. PT. Pustaka Jaya Karta.

Jamal Ma'mur Asmani.2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.

Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Nomor 087/U/2002
Tentang Akreditasi Sekolah Pasal 16 dan Pasal 17

M. Abdullah. 2014. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

M. Afif Amrulloh. 2018. *Sistem Penilaian dalam Pembelajaran*. Lampung: IAIN Raden Lampung.

Mulyasa. 2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no. 52 tahun 2008 Kriteria dan Perangkat Akreditasi SMA/MA

Permendikbud NO. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Lampiran II

Permendikbud Nomor 13 Tahun 2018 *Tentang Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah dan Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal*

Radhiyatul Fithri, Wewen Anggraini. 2018. *Peningkatan Mutu Sekolah TK Melalui Akreditasi Se-Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi*. PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 2, No 1.

Ratih Permata Sari. 2019. *Dampak Akreditasi Terhadap Mutu PAUD di KB Al Amin Desa Sumber Bendo Kecamatan Bantur Kabupaten Malang*, Jurnal Tinta, Vol. 1 No. 1

Rusman. 2013. *Model -Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharno dan Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.

Suharsimi Arikuntu. 2000. *Manajemen Penelitian Edisi Baru*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto. 1998. *Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bina Aksara.

Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT. Grafindo.

Tjokroamidjojo. 2011. *Perencanaan Pembangunan, Perpustakaan*. Jakarta: PT. Fisipol

Uhar Suharsafutra. 2010. *Adminitrasi Pendidikan*. Kelapa Gunung : PT Refika Aditama.

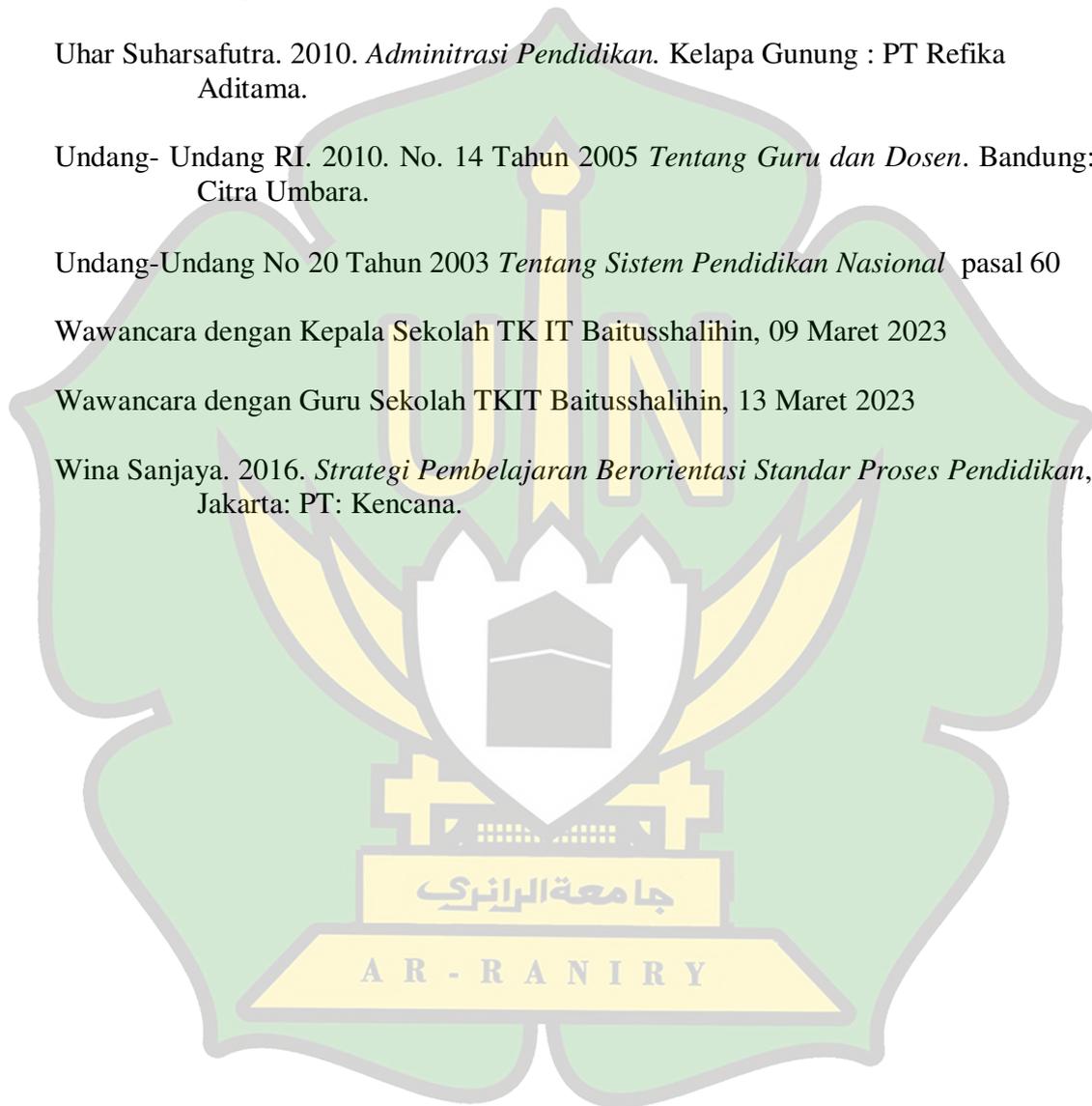
Undang- Undang RI. 2010. No. 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Citra Umbara.

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* pasal 60

Wawancara dengan Kepala Sekolah TK IT Baitusshalihin, 09 Maret 2023

Wawancara dengan Guru Sekolah TKIT Baitusshalihin, 13 Maret 2023

Wina Sanjaya. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: PT: Kencana.





SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-15157/Un.08/FTK/Kp.07.6/11/2022

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing Skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan, b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen; 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi; 4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum; 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi; 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh; 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh; 8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh; 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI; 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan istitusi agama Islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum; 11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Surat Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tanggal : 12 Desember 2021

MEMUTUSKAN

- PERTAMA : Menunjukkan Saudara :
1. Dra. Jamaliah Hasbaliah, M.A
2. Dewi Fitriani, M.Ed
Sebagai Pembimbing Pertama
Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi

Nama : Putri Aqila
NIM : 170210050
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Dampak Pelaksanaan Akreditasi Terhadap Kinerja Guru Di TK IT Baitusshalihin

- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2022
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil/Genap Tahun Akademik 2022/2023
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 29 November 2022

An/Rektor

Dekan


Safrul Muluk

Tambahan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh sebagai laporan;
2. Kabu Prodi PIAUD FTK;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-1189/Un.08/FTK.1/TL.00/01/2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala Sekolah TK IT Baitusshalihin
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **PUTRI AQILA / 170210050**
Semester/Jurusan : / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat sekarang : Desa Lam Rukam, Kec. Peukan Bada, Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Dampak Pelaksanaan Akreditasi terhadap Kinerja Guru di TK IT Baitusshalihin**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 17 Januari 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,

معة الرانيري

AR - R A N I R Y



Berlaku sampai : 17 Februari
2023

Habiburrahim, M.Com., M.S., Ph.D.





Taman Kanak-kanak Islam Terpadu
(TKIT) BAITUSSHALIHIN

Jl. T. Iskandar Kec. Ulee Kareng Banda Aceh Telp. (0651) 7559088
Email: tkit.mesjrobaitusshalihin@yahoo.com , Fb : TKIT Baitusshalihin



SURAT KETERANGAN

135/SK/TKIT BS/VI/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ruwaida, S.Pd, M.Ed
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menyatakan bahwa yang tersebut nama di bawah ini :

Nama : Putri Aqila
NIM : 170210050
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : Ganjil 2022/2023

Benar nama diatas telah melakukan penelitian di TKIT Baitusshalihin dalam rangka penulisan skripsi berjudul "Dampak Pelaksanaan Akreditasi terhadap Kinerja Guru di TK IT Baitusshalihin", pada tanggal 17 Februari 2023 sampai dengan 17 Maret 2023.

Demikian surat keterangan ini diperbuat agar dapat digunakan semestinya.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Mengetahui
Kepala TKIT Baitusshalihin

(Ruwaida, S.Pd, M. Ed)

NUKS. 190231007066121160098

INSTRUMEN WAWANCARA

Judul Penelitian : Dampak Pelaksanaan Akreditasi Terhadap Kinerja Guru di TKIT Baitusshalihin

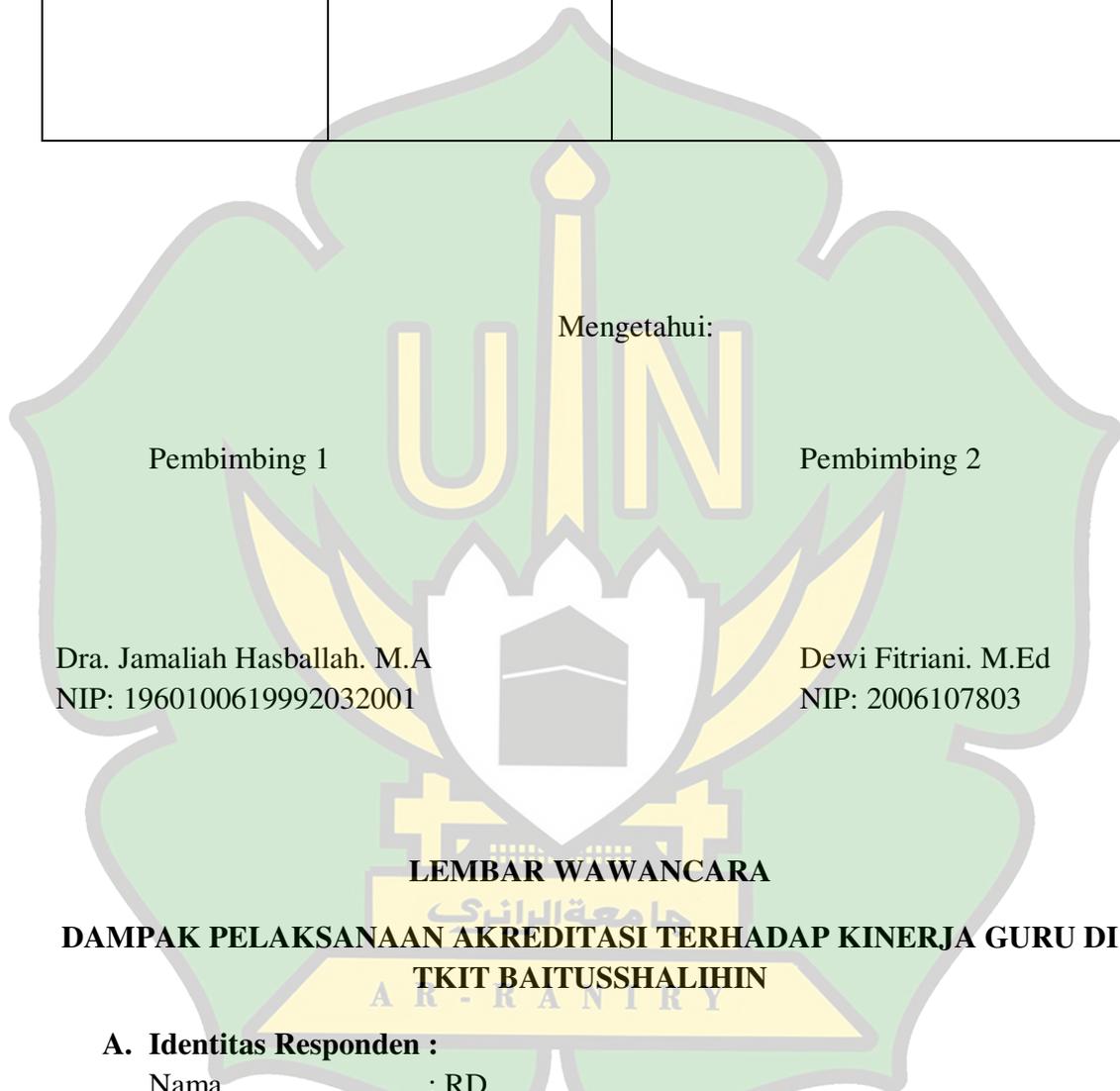
Peneliti : Putri Aqila (170210050)

Variabel	Sub Variabel	Pertanyaan
Dampak pelaksanaan akreditasi terhadap kinerja guru di TKIT Baitusshalihin	Perencanaan pembelajaran	<p>1. Bagaimana Guru menformulasikan tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan kurikulum/silabus dan memperhatikan karakter peserta didik?</p> <p>2. Bagaimana Guru menyusun bahan ajar secara urut, logis, kontekstual dan mutakhir bagi peserta didik di kelas?</p> <p>3. Bagaimana Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif bagi peserta didik di kelas ?</p> <p>4. Bagaimana Guru memilih sumber belajar/media pembelajaran sesuai dengan</p>

		materi dan strategi yang akan diberikan kepada peserta didik?
	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Guru memulai pembelajaran yang efektif di kelas? 2. Bagaimana Guru menerapkan pendekatan/strategi pembelajaran yang efektif bagi peserta didik dikelas? 3. Bagaimana Guru memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran di kelas? 4. Bagaimana Guru memicu atau memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran di kelas? 5. Bagaimana Guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran agar dimengerti peserta didik di kelas?

		6. Bagaimana Guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif di kelas?
	Penilaian pembelajaran	<p>1. Bagaimana Guru merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik?</p> <p>2. Bagaimana Guru menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu sebagaimana yang tertulis dalam RPP.?</p> <p>3. Bagaimana Guru memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik tentang kemajuan belajarnya dan bahan penyusunan rancangan</p>

		pembelajaran selanjutnya?
--	--	---------------------------



Mengetahui:

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Dra. Jamaliah Hasballah. M.A
NIP: 1960100619992032001

Dewi Fitriani. M.Ed
NIP: 2006107803

LEMBAR WAWANCARA

**DAMPAK PELAKSANAAN AKREDITASI TERHADAP KINERJA GURU DI
TKIT BAITUSSHALIHIN**

A. Identitas Responden :

Nama : RD
Jabatan : Kepala sekolah
Pendidikan terakhir : S1
Tanggal wawancara : 09 MARET 2023

Pedoman wawancara

5. Bagaimana Guru menformulasikan tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan kurikulum/silabus dan memperhatikan karakter peserta didik?

Jawaban kepala sekolah :

“Jadi disini kita berpedoman pada STPPA disitu kan ada dijelaskan sesuai dengan usia peserta didik jadi dalam proses pembelajaran pembuatan RPP dilihat lagi usia anak sesuai dengan kelompok usianya, setelah dikelompokkan sesuai dengan usianya baru kita buat RPP nya”.

6. Bagaimana Guru menyusun bahan ajar secara urut, logis, kontekstual dan mutakhir bagi peserta didik di kelas?

Jawaban kepala sekolah:

“Jadi dalam menyusun bahan ajar yang akan diajarkan pada peserta didik itu sesuai dengan program tahunan yang dibuat di awal dan dilihat langsung dengan yang dekat dengan anak dan sesuai kondisi sekolah/ lingkungan sekolah. Serta dalam menyusun bahan ajar ini juga dilihat dari perkembangan anak”.

7. Bagaimana Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif bagi peserta didik di kelas ?

Jawaban kepala sekolah:

“Dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, guru berpedoman pada tema nasional, namun dibuat secara spesifik lagi sesuai dengan karakteristik sekolah. Misalnya sekolah ini kan dekat dengan polsek jadi dibuat tema profesi ada polisinya”.

8. Bagaimana Guru memilih sumber belajar/media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi yang akan diberikan kepada peserta didik?

Jawaban kepala sekolah:

“Dalam memilih sumber belajar para guru melihat lagi pada karakteristik pemilihan tema yaitu dekat dengan anak, menarik, sesuai dengan kondisi sekolah”.

9. Bagaimana Guru memulai pembelajaran yang efektif di kelas?

Jawaban kepala sekolah:

“Mungkin berbeda dengan sekolah lain, mereka melihat pada kegiatan inti saja, namun kita disini Alhamdulillah melihat kegiatan pembelajaran itu mulai dari awal yaitu mulai dari proses penyambutan anak, dari situ sudah mulai pembelajaran karena kita dari anak datang hingga pulang itu adalah proses ia belajar dan bermain, bermain dan belajar”.

10. Bagaimana Guru menerapkan pendekatan/strategi pembelajaran yang efektif bagi peserta didik dikelas?

Jawaban kepala sekolah:

“Yaitu dengan cara metode bermain, bermain itu bermain yang bermakna, dan metode bermain ini tidak akan pernah lekang dan tidak akan dihilangkan dalam proses pembelajaran”.

11. Bagaimana Guru memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran di kelas?

Jawaban kepala sekolah:

“Yaitu dengan cara menggunakan bahan-bahan yang ada di sekitar bisa dengan kayu, batu, kerang-kerang dan bahan-bahan alam, itu semua lebih ke cara guru tersebut dalam memanfaatkan sumber belajarnya tidak hanya dapat mainnya saja namun juga melatih perkembangan anak”.

12. Bagaimana Guru memicu atau memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran di kelas?

Jawaban guru:

“Nah disini kita menggunakan model pembelajaran sentra jadi kita disini ada 12 sentra, dan semua sentra tersebut dibuka setiap harinya disini anak-anak memang terlibat langsung dalam pembelajaran karena kembali lagi ke mekanisme sekolah, bermain sambil belajar belajar sambil bermain, jadi apapun yang dilakukan anak itu semua diawasi dan termasuk dalam proses pembelajaran, disini juga anak bebas mau bermain apa tetapi tetap sesuai konteks pembelajaran yang berlaku”.

13. Bagaimana Guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran agar dimengerti peserta didik di kelas?

Jawaban guru:

“Jadi sebelum anak didik mulai sekolah para guru itu sudah menyiapkan pembekalan terlebih dahulu ada magang, bagaimana komunikasi yang efektif untuk peserta didik, kita harus pakai bahasa baku, tidak boleh dipenggal, jadi bagi guru itu adalah bahasa wajib berbahasa Indonesia baik dan benar”.

14. Bagaimana Guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif di kelas?

Jawaban guru :

“Jadi disini anak-anak harus dibiasakan dengan aturan jadi setiap kelas itu mempunyai aturan yang sama dan itu harus diikuti oleh semua anak. Memang waktu awal-awal itu sulit bagi anak-anak, tapi sekarang mereka sudah terbiasa. Jadi para guru disini mengakhiri pembelajaran itu dengan aturan yang telah di buat oleh sekolah”.

15. Bagaimana Guru merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik?

Jawaban guru:

“Jadi disini anak-anak harus dibiasakan dengan aturan jadi setiap kelas itu mempunyai aturan yang sama dan itu harus diikuti oleh semua anak. Memang waktu awal-awal itu sulit bagi anak-anak, tapi sekarang mereka sudah terbiasa. Jadi para guru disini mengakhiri pembelajaran itu dengan aturan yang telah di buat oleh sekolah”.

16. Bagaimana Guru menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu sebagaimana yang tertulis dalam RPP.?

Jawaban kepala sekolah:

“Iya seperti yang kita tahu bahwa strategi atau metode penilain itu ada beberapa ada catatan anekdot, buku penghubung dan lain lain, nah jadi kita disini setiap guru itu sudah ada buku kecil yang disiapkan untu

menulis semua catatan kecil yang didapat dalam proses pembelajaran, yang mana catatan kecil inilah yang kemudian akan diisi dalam RPP, yang mana dalam RPP kan sudah ada indikator-indikator perkembangan anak, jadi kita isi sesuai catatan dari buku kecil tersebut”.

17. Bagaimana Guru memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik tentang kemajuan belajarnya dan bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya?

Jawaban kepala sekolah:

“Jadi disini kita setiap sabtu itu ada pembagian buku penghubung jadi yang dinilai dari hari senin sampai sabtu itu akan dipindahkan dalam buku penghubung untuk di sampaikan ke orang tua. Dan ada juga penilaian trisemester yaitu penilaian selama tiga bulan bagaimana perkembangan anak akan diberikan kepada orang tua, dan penilaian lain lain seperti rapor yang dibagi setiap semester”.

Mengetahui:

جامعة الرانري

AR - RANIRY

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Dra. Jamaliah Hasballah. M.A
NIP: 1960100619992032001

Dewi Fitriani. M.Ed
NIP: 2006107803

LEMBAR WAWANCARA
DAMPAK PELAKSANAAN AKREDITASI TERHADAP KINERJA GURU DI
TKIT BAITUSSHALIHIN

B. Identitas Responden :

Nama : YM
Jabatan : GURU
Pendidikan terakhir : S1
Tanggal wawancara : 13 MARET 2023

Pedoman wawancara

18. Bagaimana Guru menformulasikan tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan kurikulum/silabus dan memperhatikan karakter peserta didik?

Jawaban guru : **A R - R A N I R Y**

“Nah jadi kami disinikan kurikulum tetap kurikulum K13 jadi untuk susun RPPnya itu biasanya kita juga berpedoman pada kompetensi dasar jadi itu kita ambil di buku perpendikbud nomor 146 dan 137 dari situ kita biasanya baru membuat RPP nya”.

19. Bagaimana Guru menyusun bahan ajar secara urut, logis, kontekstual dan mutakhir bagi peserta didik di kelas?

Jawaban guru:

“Nah jadi kita disini biasanya setiap bulan itu ada tema biasanya jadi setiap bulan kita pilih biasanya dekat dengan anak, menarik bagi anak, jadi mudah untuk dijumpai, setelah buat tema baru kita buat rppm lalu baru ke harian, jadi cara penyusunannya ya seperti itu dalam setiap tema juga kita susun urutan dalam pembelajarannya agar terurut dan lebih logis juga dalam penerapan dalam pembelajaran”.

20. Bagaimana Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif bagi peserta didik di kelas ?

Jawaban guru:

“Nah disini kan kita sebagai pendidik itu pasti sudah memahami ni karakter peserta didiknya, setiap anak pasti berbeda beda cara pembelajaran, ada audio, visual, dan kinestetik, jadi cara gurunya adalah disini kita pakai pembelajaran yang ada kegiatannya seperti yang kita tahu bahwa anak-anak kalau kita suruh duduk paling lama itu fokusnya hanya 5 menit maka dari itu kami disini menggunakan kegiatan pembelajaran sambil bermain yaitu contohnya kolase, mengarsir, memotong dan lain lain yang menggunakan tindakan agar anak anak lebih fokus dalam bermainnya”.

21. Bagaimana Guru memilih sumber belajar/media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi yang akan diberikan kepada peserta didik?

Jawaban guru:

“Tetap berpedoman 146 dan 137 serta kompetensi dasar, jadi media yang kami gunakan itu kami sendiri yang membuatnya untuk diperlihatkan langsung kepada anak agar anak mudah mengerti apa yang sedang kita bicarakan dan mudah juga untuk anak mnegrti. Jadi setiap guru disini wajib menyediakan media pembelajaran dalam proses mengajar”.

22. Bagaimana Guru memulai pembelajaran yang efektif di kelas?

Jawaban guru:

“Memulai pembelaran seperti biasa, kita dissertertime, kita memulai doa, menyampaikan aturan, baru kita memulai pembelajaran sesuai tema, menyampaikan pengertian tema, manfaat tema, jadi lebih menarik anak untuk mengetahui tentang tema tersebut”.

23. Bagaimana Guru menerapkan pendekatan/strategi pembelajaran yang efektif bagi peserta didik dikelas?

Jawaban guru:

“Pendekatannya lebih kepada membawa APE yang mudah dijumpai sesuai tema, jadi anak langsung bisa melihat dan mengetahui manfaatnya serta anak bisa langsung bermain dengan media yang kita sediakan”.

24. Bagaimana Guru memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran di kelas?

Jawaban Guru:

“Nah jadi disini kita kan sudah menyediakan media belajarnya jadi kita menjelaskan semua apa manfaatnya media tersebut apa tujuannya, karna kan kita menggunakan bahan bahan yang mudah di jumpai jadi kita akan memberikan soal Tanya jawab apakah anak anak pernah menjumpai benda benda ini disekitar jadi kita manfaatkan semua benda yang bisa membuat anak lebih tertarik untuk mengetahuinya”.

25. Bagaimana Guru memicu atau memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran di kelas?

Jawaban guru:

“Kita akan menggunakan metode Tanya jawab pada anak, disini kita anak memberikan kesempatan pada anak untuk memberikan suara mereka tentang tema yang sedang kita pelajari maka anak anak akan terlibat langsung dalam proses pembelajaran apalagi kita disini pakai model pembelajaran sentra jadi memang anak yang lebih berperan aktif dalam pembelajaran kita hanya sebagai fasilitator saja”.

26. Bagaimana Guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran agar dimengerti peserta didik di kelas?

Jawaban guru:

“Tetap menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, kemudian bicaranya tidak terlalu cepat, harus lebih pelan, kita ngomongnya lebih berirama”.

27. Bagaimana Guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif di kelas?

Jawaban guru :

“Nah ajdi disini kita setelah pembelajaran itu ada recolliding, nah disini kita akan bertanya pada mereka, apa apa saja yang kita pelajari hari ini,permainan apa yang kita main tadi, karena kan kita disini lebih ke bermain sambil belajar. Setelah itu kita akan membereskan semua mainan yang kita main tadi karena ini sudah masuk dalam tanggung jawab setelah bermain membereskan lagi”.

28. Bagaimana Guru merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik?

Jawaban guru:

“Jadi disini kami ada briefing namanya, dalam briefing ini kita akan membahas dan menyampaikan ada masalah apa bagaimana dengan anak anak, kemudian kita juga ada buku kerja sama yang dibagikan setiap akhir pekan kepada ananda dan diberikan kepada orang tua dalam buku kerja sama tersebut kita sampaikan bagaimana perkembangan anak anak dalam minggu ini, maka dari itu ada kerja sama antara orang tua dan sekolah”.

29. Bagaimana Guru menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu sebagaimana yang tertulis dalam RPP.?

Jawaban guru:

“Nah jadi disini, kami para guru disini mempunyai beberapa catatan yang bisa digunakan untuk mengumpulkan catatan tentang perkembangan anak yang kemudia melalui catatan tersebut akan dimasukkan dalam RPP yang kemudian juga akan dimasukkan dalam buku kerja sama dan yang terakhir catatan tersebut akan disusun dalam laporan akhir anak, untuk diberikan kepada orang tua, jadi orang tua juga mengetahui bagaimana perkembangan anaknya selama di sekolah”.

30. Bagaimana Guru memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik tentang kemajuan belajarnya dan bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya?

Jawaban guru:

“Kalau ini kita menggunakan buku kerja sama tadi karna kan setelah kita catat bagaimana perkembangan anak kita akan membrikan kepada orang tua, maka dari itu dari situlah kita bisa melihat bagaimana perkembangan anak tersebut apa sudah sesuai dengan usianya apa belum. Perkembangan yang dinilai disini yaitu aspek perkembangan anak seperti kognitif, sosial emosional, agama dan moral dan lainnya”.

Mengetahui:

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Dra. Jamaliah Hasballah. M.A
NIP: 1960100619992032001

Dewi Fitriani. M.Ed
NIP: 2006107803





(wawancara dengan guru tanggal 13 maret 2023)



(foto bersama para guru TKIT Baitusshalihin)



(wawancara dengan kepala sekolah tanggal 09 maret 2023)

Lampiran-lampiran

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN SEKOLAH TKIT BAITUSSHALIHIN





Taman Kanak-kanak Islam Terpadu
TKIT BAITUSSHALIHIN
Jl. T. Iskandar No. 100 Karang Benda Aceh Toba, 28011 Sibolga
Email: tkitbaitusshalihin@gmail.com / Ph: 0911 750000

Jadwal Kegiatan Harian TKIT Baitusshalihin Tahun 2022-2023

Senin - Kamis

Waktu	Kegiatan
07.30-08.20	Penataan Lingkungan Main - Penyambutan Anak Jurnal Pagi (Haga' Ina', Bermain Lego, Membaca Buku Cerita, Bermain Lego, Menggambar bebas)
08.20 - 08.45	Praktek Wudhu Praktek shalat - Dhuha
08.45 - 09.10	Varian Bermain
09.10 - 09.45	Pembiasaan minum air putih Teles training Asmaul Husna, Syahadat, Ikrar mujahid Matahari pagi Salam, Berdoa, Bernyanyi Surat Pendek/ Doa Harian/Hadis Fithan (15 Menit) Kawatir Perkhasan Tema
09.45 - 10.30	Snack Time
10.30 - 11.30	Kegiatan Inis/Reguler, Sentra - Reading - Mengikuti Surat Pendek Dua Penutup, pulang

Carang Benda, 10 Juli 2022
Kepala TKIT Baitusshalihin
RANIRY
RANIRY
0911 7500000

Taman Kanak-kanak Islam Terpadu
TKIT BAITUSSHALIHIN
Jl. T. Iskandar No. 100 Karang Benda Aceh Toba, 28011 Sibolga
Email: tkitbaitusshalihin@gmail.com / Ph: 0911 7500000

JADWAL KEGIATAN HARIAN TKIT BAITUSSHALIHIN TAHUN 2022-2023

Jumat

Waktu	Kegiatan
07.30-08.20	Penataan Lingkungan Main - Penyambutan Anak Jurnal Pagi (Haga' Ina', Bermain Lego, Membaca Buku Cerita, Bermain Lego, Menggambar Bebas)
08.20-08.45	Wudhu Praktek shalat Ibadah Asmaul Husna, Surah pendek/ surat pendek, 150, membaca doa
08.45-09.10	Teles Pembiasaan minum air putih Teles Training Matahari Pagi Fadhil Ina'
09.10-09.45	Snack Time
09.45-10.30	Kegiatan Inis Matahari Pagi Matahari Pagi Matahari Pagi Matahari Pagi
10.30-11.30	Reading/Praktik

Carang Benda, 10 Juli 2022
Kepala TKIT Baitusshalihin
RANIRY
RANIRY
0911 7500000

Taman Kanak-kanak Islam Terpadu
TKIT BAITUSSHALIHIN
Jl. T. Iskandar No. 100 Karang Benda Aceh Toba, 28011 Sibolga
Email: tkitbaitusshalihin@gmail.com / Ph: 0911 7500000

JADWAL KEGIATAN HARIAN TKIT BAITUSSHALIHIN TAHUN 2022-2023

Sabtu

Waktu	Kegiatan
07.30-08.20	Penataan Lingkungan Main - Penyambutan Anak Jurnal Pagi (Haga' Ina', Bermain Lego, Membaca Buku Cerita, Bermain Lego, Menggambar Bebas)
08.20 - 09.15	Snack Time Kegiatan Inis
09.15 - 09.30	Teles Pembiasaan minum air putih Teles Training Matahari Pagi Fadhil Ina'
09.30 - 09.45	Snack Time
09.45 - 10.30	Kegiatan Inis Matahari Pagi Matahari Pagi Matahari Pagi Matahari Pagi
10.30 - 11.30	Reading/Praktik

Carang Benda, 10 Juli 2022
Kepala TKIT Baitusshalihin
RANIRY
RANIRY
0911 7500000

RIWAYAT HIDUP

1. Nama lengkap : Putri Aqila
2. Tempat/tanggal lahir : Alue Rambot/ 08 september 1998
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/suku : Indonesia/ Aceh
6. Status : Single
7. Pekerjaan : Mahasiswi
8. Alamat : Desa lam Rukam, Kec. Peukan Bada
9. Nama orang tua
Ayah : Zainuddinn
Ibu : Jasmani
10. Pekerjaan orang tua
a. Ayah : Petani
b. Ibu : IRT
11. Alamat orang tua
a. Ayah : Gunung Kong, Kec. Alue Wakie
b. Ibu : Desa lam Rukam, Kec. Peukan Bada
12. Riwayat pendidikan
a. SD/MI : SD 2 Jeumpet Aceh Besar
b. SMP/MTs : SMP 1 Peukan Bada
c. SMA/MA : MAN 2 Banda Aceh
d. Perguruan Tinggi : UIN AR-Raniry Banda Aceh

AR - RANIRY

Banda Aceh, 10 Agustus 2023
Penulis

Putri Aqila
NIM. 170210050